

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN
MATERI AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI DI
KELAS IX MTs DARUL HASANAH SEMARANG TAHUN
AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

DEVI NIRMALASARI

NIM.31501900032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya

Nama : Devi Nirmalasari

NIM : 31501900032

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Materi Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri di Kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya Saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah Saya peroleh.

Semarang, 26 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Devi Nirmalasari

NIM.31501900032

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang,

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingsn, telaah, arahan,, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Devi Nirmalasari

NIM : 31501900032

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman

Materi Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri di Kelas

IX MTs Darul Hasanah Semarang Tahun Ajaran

2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I

NIDN. 0627077602

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **DEVI NIRMALASARI**
Nomor Induk : 31501900032
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN
MATERI AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI DI KELAS IX
MTS DARUL HASANAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 22 Rajab 1444 H.
13 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Mubtaz Arifin Sholeh, M.Lib.

Ketua Dekan

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Pembimbing I

Dr. H. Choeroni, S.I.L., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Devi Nirmalasari. 31501900032. **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANAMAN MATERI AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI DI KELAS IX MTs DARUL HASANAH SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Akhlak terpuji kepada diri sendiri merupakan seluruh akhlak yang di dalamnya menyangkut terhadap segala sesuatu yang melekat kepada diri sendiri, seluruh kegiatan, baik secara rohaniah maupun secara jasmani. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri pada pembelajaran aqidah akhlak peserta didik di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang dan juga mengetahui faktor penghambat serta faktor pendukung dalam pembelajaran dan strategi guru akidah akhlak di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian definisi konseptual yang pertama memuat tentang pengertian strategi pembelajaran dan yang kedua memuat tentang pengertian akhlak terpuji kepada diri sendiri, dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu dengan penelitian lapangan atau *field research* yang dikombinasikan dengan studi pustaka atau *library research*, di mana analisis datanya menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data dilanjutkan dengan penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa strategi pembelajarannya dikatakan berhasil atau sesuai dengan keinginan guru seperti penggunaan strategi pembelajaran apersepsi di awal pembelajaran, metode kisah dan metode refleksi.

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran, Guru Akidah Akhlak, Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri*

ABSTRACT

Devi Nirmalasari. 31501900032. THE STRATEGY OF THE MORAL CHARACTER TEACHER IN INSTILLING PRAISEWORTHY MORAL MATERIAL TO ONESELF IN CLASS IX MTs DARUL HASANAH SEMARANG IN THE 2022/2023 SCHOOL YEAR. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023.

Self-commendable morals are all morals which in it concern everything that is attached to oneself, all activities, both spiritually and physically. This research was conducted to find out how the teacher's strategy for teaching morals in instilling commendable moral material to oneself in learning aqidah morals for students in class IX MTs Darul Hasanah Semarang and also to find out the inhibiting factors and supporting factors in learning and the teacher's strategies for teaching morals in class IX MTs Darul Hasana Semarang. This study uses the conceptual definition research method, the first contains the understanding of learning strategies and the second contains the notion of commendable morals to oneself, and this type of research uses qualitative research, namely field research or field research combined with library research or library research, in where the data analysis uses the interactive analysis model proposed by Miles and Huberman, namely by data reduction followed by data presentation and finally drawing conclusions. In this study it was found that the learning strategy was said to be successful or in accordance with the wishes of the teacher such as the use of apperception learning strategies at the beginning of learning, the story method and the reflection method.

Keywords: *Learning Strategy, Akidah Akhlah Teacher, Praiseworthy Character to Yourself*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	J	Je
د	<i>Dal</i>	d	de

ذ	<i>Żal</i>	ż	zet(dengan titik di bawah)
ر	<i>Ra</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sin</i>	s	es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Şad</i>	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	g	ge
ف	<i>Fa</i>	f	ef
ق	<i>Qaf</i>	q	ki
ك	<i>Kaf</i>	k	ka
ل	<i>Lam</i>	l	el
م	<i>Mim</i>	m	em
ن	<i>Nun</i>	n	en
و	<i>Wau</i>	w	we
ه	<i>Ha</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	ye

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...أُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh :

✓ كَتَبَ *kataba*

✓ فَعَلَ *fa'ala*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel. 4 Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Sayaddah* itu.

Contoh :

✓ نَزَّلَ *nazzala*

✓ البِرُّ *al-birr*

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

✓ وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

✓ بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

✓ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

✓ الرَّحْمٰنُ الرَّحِیْمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital lengkap untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

✓ اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِیْمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*

✓ لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِیْعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۗ

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap." (QS. Al-Insyirah : 5-8)¹



¹ "Al-Qur'an," n.d., <https://quran.kemenag.go.id/>. Surah *Al-Insyirah* ayat 5-8

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur Kehadirat Allah Swt, serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, Ialah Rasulullah yang telah membawa umatnya dari zaman yang penuh dengan penindasan hingga zaman yang penuh dengan kedamaian, kasih sayang, ilmu dan pengetahuan. Atas segala limpahan rahmat taufik dan hidayah-Nya Saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Materi Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri di Kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang Tahun Ajaran 2022/2023”, dimana penulisan skripsi ini dimaksudkan guna memberikan informasi seputar strategi pembelajaran dan pengertian akhlak terpuji kepada diri sendiri.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis pada kesempatan yang baik ini ingin sampaikan dengan rendah hati, mengucapkan terima kasih atas iringan do’a, dukungan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak yang membantu dibalas oleh Allah Swt, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku pimpinan/rektor di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Kepada Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang

telah merestui pembahasan serta memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.

3. Kepada Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (FAI) Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang sudah merestui pembahasan judul skripsi serta isi penulisan skripsi ini dan yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran dalam membimbing menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang.
6. Kepada Bapak Hasan As'ari, S.Pd, M.Kom selaku kepala MTs Darul Hasanah Semarang yang telah memberikan izin waktu, tempat dan juga membantu penulis untuk melakukan penelitian terkait judul skripsi ini.
7. Kepada Ibu Hidayanti, S.Pd selaku wakil kepala MTs Darul Hasanah Semarang bidang kurikulum yang mau meluangkan waktu untuk bersedia penulis wawancara terkait judul skripsi penulis.
8. Kepada Bapak Azinuddin Aufar, M.Pd selaku guru akidah akhlak serta peserta didik di MTs Darul Hasanah Semarang yang bersedia penulis wawancara dan memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi ini.

9. Kepada kedua orang tua Saya Bapak Sukardi dan Ibu Rukayati yang selalu memberikan semangat, dukungan, menghibur serta mendoakan penulis selama ini.
10. Kepada keluarga besar Saya yang selalu menyemangati Saya selama penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman ku tercinta Faradilla Ulya Mudyana, Mbak Atiathul Udzma, Mbak Dania Istifada, dan Amanda Oktavia Mashuri yang selalu menyemangati, membantu dan menghibur Saya selama penelitian dan penulisan skripsi.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di Tarbiyah angkatan 2019 dan berbagai pihak yang tidak bisa Saya sebutkan satu persatu telah membantu Saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penulisan. Penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna menambah pengetahuan dan perbaikan. Penulis memohon serta berdoa kepada Allah Swt semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, *Aamiin Ya Robbal Alamin*.

Semarang, 26 Januari 2023

Devi Nirmalasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pendidikan Agama Islam.....	10

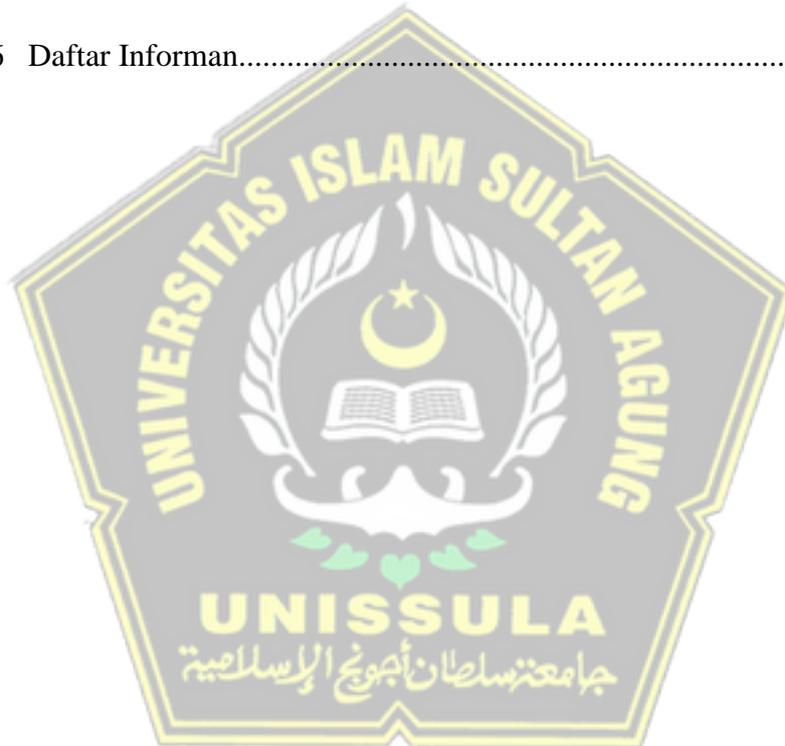
2. Strategi Pembelajaran.....	19
3. Guru Akidah Akhlak dan Materi Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri..	31
B. Penelitian Terkait	42
C. Kerangka Teori.....	45
BAB III	47
METODE PENELITIAN.....	47
A. Definisi Konseptual.....	47
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	50
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data	54
G. Uji Keabsahan Data.....	56
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Materi Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang.....	58
B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam pembelajaran dan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Materi Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang	70
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... XVI



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Transliterasi Konsonan.....	viii
Tabel 2	Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 3	Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Tabel 4	Transliterasi <i>Maddah</i>	x
Tabel 5	<i>Setting</i> Penelitian.....	50
Tabel 6	Daftar Informan.....	V



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	45
Gambar 2 Analisis Data.....	54
Gambar 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	I
Gambar 4 Buku Bimbingan Skripsi.....	VI
Gambar 5 Wawancara Kepala Sekolah Seputar Sekolah.....	XI
Gambar 6 Wawancara Kepala Sekolah Terkait Strategi Pembelajaran.....	XI
Gambar 7 Wawancara Waka Terkait Strategi Pembelajaran.....	XI
Gambar 8 Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas IX.....	XII
Gambar 9 Kegiatan Belajar Mengajar.....	XII
Gambar 10 Wawancara dan Observasi Peserta Didik.....	XII
Gambar 11 Gedung MTs Darul Hasanah Semarang.....	XIII
Gambar 12 Identitas Sekolah.....	XIII
Gambar 13 Struktur Organisasi Sekolah.....	XIV
Gambar 14 Visi Misi Madrasah.....	XIV
Gambar 15 Tangga, Ruang Kelas, Musholla, dan Perpustakaan.....	XV

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Administrasi Penelitian.....	I
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	II
Lampiran 3 Daftar Informan Penelitian.....	V
Lampiran 4 Buku Bimbingan Skripsi.....	VI
Lampiran 5 Dokumen Kegiatan Penelitian.....	XI
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	XVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga dalam masyarakat alamiah adalah tempat di mana landasan pengasuhan anak terbentuk dengan sendirinya sesuai dengan tatanan sosial di dalam rumah. Pendidikan keluarga didasarkan pada pengalaman melalui nilai-nilai kasih sayang dan cinta, kebutuhan dan kebiasaan, serta kepatuhan. Bagi remaja, pendidikan adalah hak yang harus mereka miliki. Oleh karena itu, semua orang diharapkan memiliki akhlak yang baik dalam hidupnya dan selalu bahagia dan membutuhkan pendidikan yang melakukan keduanya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang harus ada untuk melengkapi kebutuhan kelangsungan hidup manusia. Karena pendidikan adalah upaya membudayakan manusia, dan pedagogi agama Islam memiliki tugas untuk menunjukkan seberapa baik manusia mengelola potensinya, serta kepribadian islaminya membentuk kepribadian yang baik.¹

Agama yang paling umum adalah Islam dan bagi umat Islam itu adalah agama seluruh dunia dan karena misinya adalah rahmat untuk semua makhluk. Sisi lainnya dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki tujuan untuk mampu berkontribusi menjaga heterogenitas dan berkontribusi pada kemakmuran hidup di samping menjawab gelombang

¹ Japon Riyanta, "Jurnal Aksioma Ad-Diniyah," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 3, no. 1 (2013), <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/index/index>.

globalisasi atau era revolusi saat ini. Salah satu pendidikan yang harus diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam², hal tersebut karena anak remaja sedang berada di dalam fase diantara cara dunia anak-anak dan dewasa oleh sebab itu pendidikan agama terutama penerapan pendidikan akhlak pada anak harus dilakukan sedini mungkin agar krisis identitas atau masa pencarian diri dapat berproses dengan baik.³ Hal tersebut sesuai dengan misi pendidikan Islam yakni meneruskan atau membekali peserta didik dengan ajaran Islam multikultural yang inklusif, sehingga mampu menghayati nilai-nilai Islam global seperti *inklusivitas*, *humanisme*, toleransi dan demokrasi.⁴

Di zaman modern seperti sekarang ini, pendidikan agama Islam menjadi salah satu hal yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membimbing anak menjadi pribadi muslim yang taat dan patuh terhadap aturan-aturan Islam dan yang menjadi pedoman hidupnya. Dalam arti luas, pendidikan Islam ditujukan tidak hanya untuk bayi, tetapi juga mulai dari remaja hingga dewasa, berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam, yang mengarah pada pembentukan karakter muslim. Dari pengertian tersebut, mengandung tiga unsur: pertama, usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan potensi jasmani dan rohani secara seimbang, kedua,

² M Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak" 13, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

³ Japon Riyanta, "J. Aksioma Ad-Diniyah."

⁴ Mahmud Arif, "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural," *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id* 1 (2012), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPI/article/view/1110>.

usaha yang berdasarkan hukum Islam, dan ketiga, usaha yang diarahkan kepada upaya pengembangan kemampuan untuk memperoleh kepribadian muslim atau religius.⁵

Religiusitas adalah nilai karakter yang mencakup ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, memiliki sikap toleran terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun tanpa mengganggu pemeluk agama lain. Seseorang dapat dikatakan religius jika ia mampu mengamalkan dan mempraktikkan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari di sepanjang hidupnya. Karakteristik religius dalam Islam adalah *Taqwa*, di mana seseorang menjalankan semua perintah Tuhan dan menjauhi semua larangan Tuhan. Religius dalam Islam dimaknai sebagai pelaksanaan ajaran agama secara menyeluruh, dan oleh karena itu ajaran agama menjadi dasar pendidikan karakter.⁶

Al-Qur'an menyatakan bahwa akhlak atau moralitas tidak dapat dipisahkan dari Akidah dan Syariah, yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam Islam. Seseorang dapat dikatakan beretika ketika ia menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, mengulanginya secara sadar, dan mengarah pada kebiasaan gaya hidup yang baik. Akidah adalah sesuatu yang diyakini, suatu keadaan yang diyakini dapat

⁵ Syamsul Arifin, “ينصلاّب ولو ملعلا او يلبط” 7, no. I (2014): 107–29, <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/70>.

⁶ K Anwar, C Choeroni - Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian, and Undefined 2019, “Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang,” *Jurnal.Unissula.Ac.Id* 2, no. 2 (2019): 90–101, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/5155>. hal.96

menenangkan jiwa dan diyakini kebenarannya di dalam hati, menjadi pedoman yang tidak tercemar oleh keraguan yang ada.⁷ Sebagaimana fitrah seseorang selain menunjukkan akhlak yang baik kepada orang lain, juga harus memiliki akhlak yang baik untuk dirinya sendiri dan pendidikan akhlak yang memungkinkan untuk memuji diri sendiri diajarkan di sekolah. Sebagaimana penerapannya yang benar, peserta didik pendidikan akhlak diharapkan dapat dibekali dengan moralitas Islam atau akhlak yang mulia.

Adapun bagaimana pendidikan akhlak yang diajarkan di sekolah juga penerapannya di setiap pembelajaran diperhatikan baik-baik oleh peserta didik dikarenakan dengan mempelajari pendidikan akhlak diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang Islami atau akhlak yang mulia. Pada saat ini banyak sekali peserta didik yang kurang menunjukkan sikap akhlak terpuji kepada diri sendiri salah satunya seperti menuntut ilmu, dan banyak anak di luaran sana ingin mendapatkan ilmu tetapi karena faktor-faktor tertentu mereka tidak mampu mendapatkan ilmu, sehingga seharusnya juga harus bersyukur karena mampu mendapatkan ilmu. Besarnya harapan masyarakat terhadap pendidikan karakter terhadap individu atau anak seperti budi pekerti, berkarakter sehingga dapat menjalankan kehidupan sesuai syariat Islam.

Dalam pembelajarannya pendidik membutuhkan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan guna

⁷ H Mufidah, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di Mtsn 1 Kota Blitar," 2021, [Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/Id/Eprint/24258](http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/Id/Eprint/24258).

mencapai tujuan pendidikan. Strategi adalah metode yang sangat efektif digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan strategi yang digunakan guru diharapkan dapat membuat peserta didik giat belajar dan tidak bosan dalam belajar. Pengembangan pedoman dan strategi khusus untuk dan memastikan implementasi yang tepat dan menetapkan tujuan pembelajaran dan memastikan tujuan dan sasaran utama kegiatan dijalankan dengan baik.⁸

Sebagai seorang peserta didik mendapatkan ilmu merupakan suatu keberuntungan karena selain bermanfaat untuk diri sendiri juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar karena dari apa yang di dapat dari sekolah mampu di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga juga mampu menyelesaikan *problem solving* yang ada. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat anak mendapatkan pendidikan kedua setelah sekolah atau tempat sekunder anak mendapatkan pendidikan, guru juga harus memperhatikan bagaimana strategi guru dalam menanamkan akhlak terpuji kepada diri sendiri selain akhlak terpuji kepada Allah dan orang lain, karena sikap tersebut juga menunjukkan bagaimana dalam menghormati diri sendiri juga. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu adanya keterlibatan kepala dan wakil kepala

⁸ Adawiyatun Zohrah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv di Min 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020," *Etheses.Uinmataram*, 2020, i-71, [http://etheses.uinmataram.ac.id/2320/1/Adawiyatun Zohrah 1601016154.pdf](http://etheses.uinmataram.ac.id/2320/1/Adawiyatun%20Zohrah%201601016154.pdf). Hal.8-9

madrrasah dalam memantau kegiatan, guru PAI memiliki keterlibatan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Materi Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri di Kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang Tahun Ajaran 2022/2023” dikarenakan sekolah tersebut menerapkan nilai-nilai akhlak yang dibutuhkan oleh peserta didik saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajran dan strategi guru akidah akhlak dalam penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang ?

⁹ Mernawati, “Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros,” 2011.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mengetahui tentang strategi guru akidah akhlak dalam penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang.
- b. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran dan strategi guru akidah akhlak dalam penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun manfaat penelitian sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi peserta didik dan menambah pengetahuan tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri dan menerapkan dalam kehidupan.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru PAI dalam strategi penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri kepada peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang terperinci dan jelas tentang isi skripsi ini maka dalam penulisan ini disusun dengan berbagai uraian dalam 5 bab dengan sistematika yaitu :

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka seperti halnya pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, dan metode Pendidikan Agama Islam. Pembahasan yang kedua yaitu tentang strategi pembelajaran yang berisi tentang pengertian strategi pembelajaran, tujuan strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, konsep dasar

strategi pembelajaran, dan prinsip-prinsip strategi pembelajaran. Selanjutnya mengenai guru akidah akhlak dan materi akhlak terpuji kepada diri sendiri seperti menuntut ilmu, kerja keras, bersikap kreatif, produktif, dan inovatif. Selanjutnya yang dibahas pada bab dua yaitu penelitian terkait dan kerangka teori.

Bab ketiga, berisi tentang definisi konseptual dari strategi pembelajaran dan akhlak terpuji kepada diri sendiri, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat, berisi rumusan masalah yang ada yaitu strategi guru akidah akhlak dalam penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri pada pembelajaran akidah akhlak peserta didik di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang, faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran dan strategi guru akidah akhlak dalam penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan atau ringkasan dari penelitian, yang kemudian diajukan disertai dengan saran-saran yang sesuai dengan tujuan pembahasan proposal skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam pendidikan terkenal menggunakan istilah *a'lim*, *al-Ta'dib*, *at-Tarbiyah* dimana masing-masing istilah mempunyai makna yang berbeda dikarenakan konteks dan teks kalimatnya oleh karena itu guna mengetahui definisi pendidikan maka ada dua aspek yang harus dipahami yaitu secara bahasa maupun istilah.¹ Adapun bagian-bagian dari pendidikan agama Islam yaitu :

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mendapatkan perhatian khusus karena Pendidikan Agama Islam harus diterapkan terhadap anak. Keyakinan atau aqidah, ibadah, syariah dan akhlak merupakan inti dari ajaran agama Islam yang yang sekiranya dapat membantu dalam menanggulangi kehidupan anak remaja yang sangat rumit, tetapi juga harus dibarengi dengan pembinaan iman dan akhlak sebagai pembentukan kepribadian anak sehingga nilai iman dan akhlak yang masuk ke dalam jiwa anak mampu mengontrol tingkah lakunya secara tidak langsung.²

¹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1st ed. (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014), https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Pendidikan_Islam_Ipi/o38oDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0. Diakses pada 12 Desember 2022. Pukul. 08:00. Hal.02.

² Tahang Basire Jumri Hi, "Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 7, no. 2 (2010): 163, <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.99.163-178>. Diakses pada 5 Desember 2022, Pukul 11.24 wib

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk mendidik dan membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan untuk mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).³

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki dasar-dasar yang cukup kuat ditinjau dari segi :

1) Dasar Yuridis

Hukum yuridis yaitu pasal-pasal dalam undang-undang dan peraturan yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama, digunakan secara langsung atau tidak langsung sebagai perantara dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah atau lembaga formal di Indonesia. Ada tiga landasan hukum resmi yaitu dari landasan ideal atau falsafah bangsa seperti Pancasila, dasar struktural yaitu Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, dasar operasional yaitu dasar yang mengatur secara langsung pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia adalah Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

³ Anggela Pratiwi, "Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam: Kajian Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam," *Engineering, Construction and Architectural Management* 25, no. 1 (2020):1–9, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>. Diakses pada 5 Desember 2022 Pukul 12:01

Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum.

2) Dasar Religius

Terkait dengan pendidikan, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam didasarkan pada informasi dari Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, kedua sumber ini merupakan pedoman terpercaya untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan.⁴ Religius seperti apa yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis adalah dasar yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, dan dalam ajaran Islam, praktik pendidikan agama adalah perintah Allah. Agama adalah sumber kebenaran yang harus dipegang teguh.⁵

3) Dasar Sosial Psikologis

Dasar sosial psikologis maknanya, setiap orang selalu membutuhkan pedoman hidup, yang mana pedoman hidup itu adalah agama. Seseorang dapat merasakan bahwa di dalam jiwanya ada emosi yang mengakui keberadaan Yang Mahakuasa dan bahwa ada tempat berlindung dan tempat bagi mereka. Jadi orang selalu berusaha mendekati Tuhan tetapi caranya tergantung pada keyakinan yang mereka miliki. Oleh karena itu, umat Islam perlu mendapatkan pendidikan agama Islam untuk

⁴ Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*. Diakses pada 12 Desember 2022. Pukul 08:05. Hal.02

⁵ Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ta'allum*4(2016):1-24, <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/364>. Hal.26

mengarahkan fitrahnya ke arah yang benar untuk beribadah sesuai dengan ajaran Islam.⁶

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan ketakwaan dan moralitas serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk pribadi dan masyarakat yang berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah untuk menyempurnakan tujuan hidup manusia, yaitu memperoleh ridha Allah Swt. dan terciptanya manusia yang memenuhi peran kekhalfahan yang ideal. Al-Syaibani berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat dan kepribadian yang utuh dan mendukung terbentuk untuk menjalankan fungsinya sebagai *khalifah fil ardh.*⁷

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam tercantum dalam Undang-undang SISDIKNAS BAB IV pasal 30 ayat 2 yang menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli

⁶ Mochamad Solehuddin Badar, "Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Kelas 6 SDN Simomulyo 1 Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), [http://digilib.uinsby.ac.id/14409/3/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/14409/3/Bab%20.pdf). Hal. 37-44

⁷ Yusuf Al-Hasan, Muhammad, "Pendidikan Anak dalam Islam," *Pendidikan Anak Islam I* (2016): 16–32. Hal. 20

ilmu agama.⁸ Majid dan Andayani, mengungkapkan terdapat tujuh fungsi dalam pendidikan agama Islam di mana fungsi tersebut yaitu Penanaman Nilai, pengembangan, perbaikan, penyesuaian mental, penyaluran, pencegahan, dan pengajaran.⁹

e. Metode Pendidikan Agama Islam

1) Metode Keteladanan

Secara bahasa metode keteladanan berasal dari dua suku kata yaitu metode dan keteladanan. Metode berarti cara yang teratur yang terfikirkan dengan baik guna mencapai tujuan, sedangkan keteladanan berasal dari kata teladan yang bermakna perbuatan atau sesuatu yang dapat ditiru. Dari dua pengertian tersebut metode keteladanan adalah suatu cara yang bekerja secara tersusun yang dilakukan oleh seorang individu, benda atau yang lainnya untuk meraih tujuan tertentu.¹⁰

2) Metode Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman merupakan salah satu metode yang terakhir digunakan setelah metode lain seperti metode naratif, metode ceramah, dan metode keteladanan sudah

⁸ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No.14 Th 2005 Tentang Guru & Dosen, 2nd ed. (Jakarta: Visi Media, 2007), [https://www.google.co.id/books/edition/Undang_undang_Nomor_20_Tahun_2003_tentan/xL1liDUI9yIC?hl=id&gbpv=1&dq=UU+RI+No+20+Tahun+2003,+Tentang+Sistem+Pendidikan+Nasional+\(Sisdiknas\)&pg=PA1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Undang_undang_Nomor_20_Tahun_2003_tentan/xL1liDUI9yIC?hl=id&gbpv=1&dq=UU+RI+No+20+Tahun+2003,+Tentang+Sistem+Pendidikan+Nasional+(Sisdiknas)&pg=PA1&printsec=frontcover). Diakses pada 6 Desember 2022, Pukul 13:40. Hal.15

⁹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Journal.Upi.Edu* 17 (2019): 79–90, Http://Jurnal.Upi.Edu/File/01_Pendidikan_Agama_Islam,_Pengertian,_Tujuan,_Dasar,_dan_Fungsi.Pdf. Diakses Pada 8 Desember 2022. Pukul 19:35. Hal.86-87

¹⁰ Halid Hanafi, La Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Diakses pada 7 Desember 2022. Pukul 19:02. Hal.183-184

tidak mampu lagi bagi siswa. Hukuman bertujuan untuk mengoreksi siswa yang melakukan kesalahan. Metode hukuman digunakan ketika metode lain seperti metode ceramah, metode keteladanan, dll tidak berlaku lagi. kesalahan jelas. Terdapat hal yang perlu diingat ketika menerapkannya, hukuman adalah cara untuk menyembuhkan. Dengan kata lain, tujuan hukuman adalah untuk memperbaiki siswa yang telah melakukan kesalahan..¹¹

3) Metode Pembiasaan

Guru adalah seorang yang sangat memiliki peran besar dalam kata lain dominan dalam sebuah pendidikan,¹² dalam hal metode pengajaran di pendidikan Islam, pembiasaan dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan untuk membiasakan anak didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Metode pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika diterapkan pada anak didik yang masih kecil. Hal ini dikarenakan mereka masih memiliki ingatan yang sangat kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang yang dapat diintegrasikan ke dalam kebiasaan sehari-hari yang sedang berlangsung sebagai awal dari proses pembelajaran. Alat yang

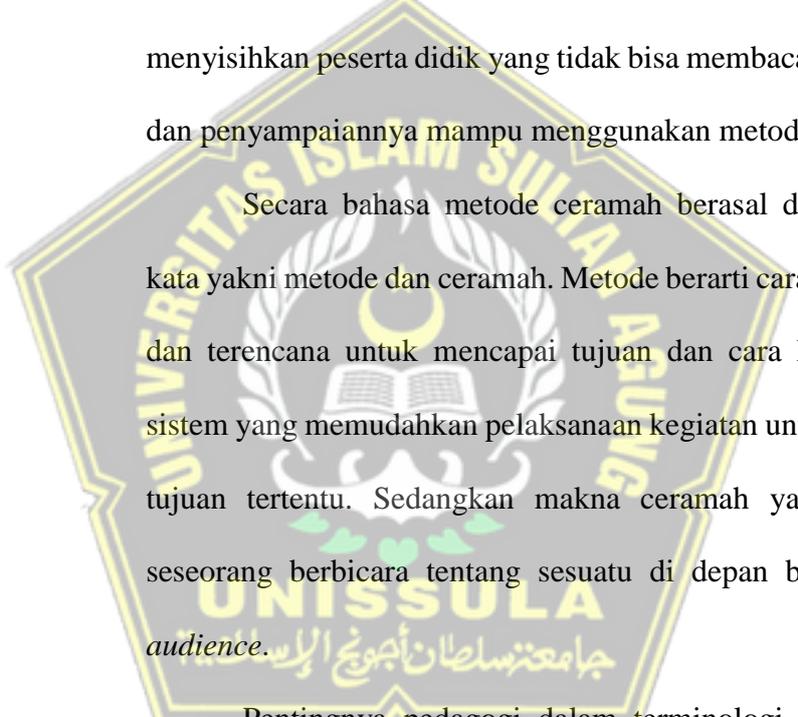
¹¹ Hanafi, Adu, and Zainuddin. Diakses pada 7 Desember 2022. Pukul 19:10. Hal.192-193

¹² Hary Priatna Sanusi, "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* 11 (2013): 143-52, http://jurnal.upi.edu/file/05_Peran_Guru_PAI_dalam_Pengembangan_Nuansa_Religius_di_Sekolah_-_Hary_Priatna_Sanusi.pdf. Hal.144

efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak.¹³

4) Metode Ceramah

Pendidikan agama yang dari awal mulanya memiliki tujuan memegang kunci pada tiap permasalahan,¹⁴ pendidikan mampu ditempuh melalui pendidikan formal maupun non formal serta ada beberapa taktik yang digunakan oleh umat Islam untuk menyisihkan peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Qur'an¹⁵ dan penyampaiannya mampu menggunakan metode ceramah.

Secara bahasa metode ceramah berasal dari dua suku kata yakni metode dan ceramah. Metode berarti cara yang teratur dan terencana untuk mencapai tujuan dan cara kerja dengan sistem yang memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan makna ceramah yaitu di mana seseorang berbicara tentang sesuatu di depan banyak orang *audience*. 

Pentingnya pedagogi dalam terminologi dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli tentang subjek tersebut. Menurut Armai Arif, metode ceramah adalah metode penyampaian

¹³ Hanafi, Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Diakses pada 7 Desember 2022. Pukul 19:15. Hal.198

¹⁴ Afni Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah," *Edukasia Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 125–36, <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/6/7>. Hal.127

¹⁵ Very Julianto, "Faktor-Faktor Penghambat Meningkatnya Kemampuan Publikasi di Program Studi Psikologi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Psikologi Integratif* 6 (2018): 131–40, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI/article/view/1525>. Hal. 133

dengan menggunakan bahan pelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik dengan peraturan bahasa lisan.¹⁶

5) Metode Kisah

Qishah atau metode cerita adalah metode pembelajaran dengan cara berkisah atau mendongeng, metode ini tergolong metode pendidikan akhlak secara tidak langsung. Metode ini juga merupakan salah satu metode yang paling populer dalam nomenklatur (tata nama) pendidikan Islam. Cara ini juga sebagai pengingat bahwa Al-Qur'an mengandung kisah-kisah serta menurut al-Qaththan kisah-kisah di dalam Al-Qur'an telah diuraikan dengan cara yang menarik sehingga mampu menarik perhatian pendengar dan pembaca.

Kisah berbeda dengan dongeng dan juga dengan cerita sejarah, isinya palsu. Kisah isinya benar, tetapi harus berisi fakta dan data yang valid. Kisah di sisi lain, cenderung benar dan mungkin mengandung data tetapi tidak faktual. Kebenaran suatu kisah akan lebih kuat bila konsisten dan konsisten, seperti yang terlihat dalam Al-Qur'an.¹⁷

6) Metode Diskusi

Metode Diskusi memiliki konsep secara umum yakni proses dimana individu, yaitu dua orang atau lebih, saling berhadapan dalam integrasi verbal, bertukar informasi, dan

¹⁶ Hanafi, Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Diakses pada 7 Desember 2022. Pukul 19:25. Hal.210-211

¹⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, "Metode Kisah dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah* 3 (2016): 274–95, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/104>. Hal.275

saling mengemukakan pendapat mereka untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Suatu metode yang dilakukan dalam mempelajari bahan dan menyampaikan materi dengan cara mendiskusikannya materi melalui diskusi yang bertujuan untuk menimbulkan perubahan pemahaman dan tingkah laku pada peserta didik yang belajar dengan menggunakan satu metode, atau dalam pengertian lain, metode diskusi adalah suatu metode dimana seorang pendidik berkomunikasi dengan seorang siswa atau suatu jenis penyajian yang memberikan sekelompok peserta didik berkesempatan untuk mengadakan pembicaraan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan.¹⁸

f. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran atau subjek pembelajaran, atau biasa disebut materi pokok, adalah bahan pelajaran yang dikomunikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi PAI adalah bahan kajian atau pelajaran dalam bidang studi agama Islam yang dilaksanakan secara bersiklus untuk membantu peserta didik dalam menghayati, memahami keimanan, mengamalkan ajaran Islam, dan menguasai akhlak Islami, serta mengikuti tuntunan untuk menghormati

¹⁸ Hanafi, Adu, and Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Diakses pada 7 Desember 2022. Pukul 19:31. Hal.215-216

penganut agama lain dalam pergaulan. Kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁹

Materi pendidikan agama Islam yang selama ini dibahas dalam pendidikan agama Islam tingkat pendidikan selama ini terbagi dalam beberapa mata pelajaran seperti Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, SKI, dan lain-lain, dan disajikan melalui metode pembelajaran dan media pembelajaran. Materi pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang terencana dan terencana secara cermat untuk mendidik siswa dengan menggunakan materi pendidikan agama Islam seperti Al-Quran Hadits.²⁰

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Purnomo, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategi*, yang dalam konteks ini diartikan sebagai *generalship* yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang berencana untuk menggulingkan lawan untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.²¹ Nur

¹⁹ M.Yusuf Ahmad and Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa," *Jurnal Al-Hikmah* 13 (2016): 1–17, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/download/1509/947/>.Hal.4-5

²⁰ Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11 (2021): 143–55, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/8886/4444>. hal.145-146

²¹ Iip Saripah, "Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya," *Pendidikan Indonesia* 53, no. 9 (2019): 1689–99, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur._Pend._Luar_Sekolah/197012101998022Iip_Saripah/Strategi_Pembelajaran_dan_Pemilihannyax.pdf.

Yamin mengutip pandangan J.R. David dalam mengelola dan menerapkan strategi yang disusun dari pengetahuan dan pengalaman. Dari hal tersebut, menurut Ummu Kalsum Yunus dan Kurnia Dewi, strategi adalah metode dan rencana yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga dapat melaksanakan semua prinsip dasar dan efektif mencapai semua tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan atau lebih sederhananya, strategi adalah rancangan dasar bagaimana guru membawa materi secara bertanggung jawab dan mengajar di kelas.²²

Strategi dalam konteks pembelajaran berhubungan dengan pendekatan yang ada pada lingkungan belajar untuk penyampaian informasi atau materi. Miarso mengemukakan pendapat bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan yang diterapkan secara merata dalam sistem pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran merupakan suatu bentuk penyusunan pedoman umum dan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum, yang dijelaskan dalam kerangka teori tertentu. Oleh karena itu, menurut Gerlach dan Ely strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan agar diperoleh langkah-langkah pembelajaran yang efisien dan efektif.²³

²² Ummu Kulsum Yunus dan kurnia Dewi, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa," *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 76, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4936>.

²³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing., ed. Asrul Daulay (Medan: Perdana Publishing, 2017), <http://repository.uinsu.ac.id/5094/1/1>. Strategi Pembelajaran.pdf. Diakses pada 1 Desember 2022. Pukul 19:07. Hal.3

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Sebagai sains yaitu mendesain secara terperinci dari implementasi, pengembangan, pemeliharaan, dan evaluasi terhadap suatu kondisi atau sarana pembelajaran dalam lingkup elemen-elemen yang luas dan sempit dari materi pembelajaran.
- 2) Sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang selalu memperhatikan hasil dari penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran.
- 3) Sebagai relitas, yaitu dimana gagasan pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran tiap waktu.
- 4) Sebagai suatu sistem, yaitu kumpulan dari sumber dan tata cara yang menggerakkan pembelajaran.
- 5) Sebagai teknologi, yaitu sebuah rencana yang mendorong penggunaan metode yang mampu mengembangkan tingkah laku kognitif sertat teori konstruktif yang merupakan *problem solving* dari suatu pengajaran.
- 6) Sebagai proses pengebangan pengajaran sistematis yang dimana perencanaannya akan digunakan untuk menganalisis kebutuhan dari proses mengajar.²⁴

²⁴ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, ed. Micky O, 1st ed. (Yogyakarta: Diva Press, 2019). Diakses pada 2 Desember, Pukul 11:50. Hal.33-34

c. Komponen dalam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran di dalamnya juga memuat komponen strategi pembelajaran menurut beberapa tokoh, salah satunya menurut Dick dan Carey terdapat 5 komponen strategi di dalam pembelajaran²⁵ yaitu :

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan bagian dari suatu sistem dalam pembelajaran di mana yang memiliki kendali yang sangat penting dan pada tahap ini diharapkan guru mampu menarik minat peserta didik dalam pembelajaran yang akan disampaikan dan juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada kegiatan pembelajaran pendahuluan di kelas IX yang diampu oleh Bapak AUFAR yaitu yang pertama kali dilakukan yaitu dengan apersepsi. Apersepsi berarti penghayatan perihal segala sesuatu sebagai dasar guna mendapatkan pandangan baru. Secara umum fungsi apersepsi pada aktivitas pembelajaran yakni membuat serta membawa dunia mereka (peserta didik) ke dunia orang dewasa (pendidik). Maknanya, mengaitkan apa yang sudah diketahui atau di alami menggunakan apa yang akan dipelajari.²⁶ Apersepsi yang

²⁵ Sunhaji, "Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya," *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13, no. 3 (1970): 474–92, <https://doi.org/10.24090/insania.v13i3.310>. Diakses pada 4 Desember 2022. Pukul 08:14

²⁶ Muhammad Abdul Mushawwir, "Studi Tentang Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Apersepsi pada Pembelajaran PPKN di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten

digunakan disini yaitu dengan sebuah cerita, mempersiapkan otak peserta didik dengan cerita untuk membawa otak peserta didik. Di awali dengan cerita lalu materi. Hal tersebut dilakukan guna menarik perhatian peserta didik di awal pembelajaran agar tidak merasa berat sebelum masuk ke materi yang akan dipaparkan.²⁷

2) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru guna menyampaikan materi atau memberikan informasi materi yang akan disampaikan, pada kegiatan ini diharapkan guru mampu memahami situasi dan kondisi dengan baik sehingga informasi yang disampaikan mampu dicerna oleh peserta didik dengan baik. Adapun beberapa yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi yaitu urutan penyampaian ruang lingkup materi yang disampaikan, dan materi yang akan disampaikan.

Penyampaian informasi yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode qishah, dimana metode qishah sendiri yaitu metode yang penggunaannya dengan bercerita.

Selayar,” *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*3(2015):10311,[https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/download/1828/838#:~:text=Aper sepsiberartipenghayatan tentang segala,dengan apa yang akan dipelajari](https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/download/1828/838#:~:text=Aper%20sepsiberartipenghayatan%20tentang%20segala,dengan%20apa%20yang%20akan%20dipelajari). Diakses pada 6 Desember 2022. Pukul 08:03.

²⁷ Azinuddin Aufar, “Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya” (Semarang, 2022). Diakses pada 6 Desember 2022. Pukul 08:13

3) Partisipasi peserta didik

Keikutsertaan peserta didik atau partisipasi peserta didik merupakan inti dari suatu kegiatan belajar mengajar atau dikenal dengan istilah cara belajar siswa aktif atau CBSA yang juga sering diterjemahkan dari SAL atau *Student Active Learning* yang memiliki makna adalah ihwal proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik apabila peserta didik melakukan latihan secara aktif dan langsung dan juga relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Keikutsertaan merupakan salah satu komponen dari partisipasi yang ditunjukkan dengan perilaku fisik serta psikisnya.²⁸

Beragam-macam sikap peserta didik dalam berpartisipasi, tetapi ketika mampu membawa peserta didik ke dalam cerita tentu mereka akan tertarik kepada materi yang akan diberikan. Banyak yang antusias dalam pembelajaran jika diawali dengan cerita, tetapi jika langsung ke materi mereka (peserta didik) akan kurang memperhatikan.

4) Ujian atau Tes

Ujian atau tes merupakan tahap evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai atau belum, apakah peserta didik sudah memiliki

²⁸ Messia Luki Kartikasari, Sul-toni Sul-toni, And Raden Bambang Sumarsono, "Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Jamp: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (September 2, 2019): 83–89, <https://doi.org/10.17977/UM027V2I32019P83>. Diakses pada 12 Desember 2022. Pukul 08:14. Hal.84

pengetahuan sikap dan keterampilan. Tes mampu diartikan menjadi sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh peserta tes guna mengukur kemampuan tertentu dari peserta didik.²⁹ Pelaksanaan ujian atau tes biasanya dilaksanakan pada akhir kegiatan setelah peserta didik melalui kegiatan proses pembelajaran serta penyampaian informasi berupa materi pembelajaran dan pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan praktik.

Sikap peserta didik ketika tes yaitu antusias dan sesuai harapan guru sebagian besar, terutama di dalam akidah akhlak penilaian tidak hanya dari segi pengetahuan tetapi dari segi akhlak atau perilaku peserta didik juga di nilai.

5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan berikutnya (kegiatan lanjutan), juga dikenal sebagai tindak lanjut, adalah pelaksanaan kegiatan baru setelah kegiatan pertama gagal, dan dalam praktiknya beberapa siswa berhasil setiap kali ujian dilaksanakan. Mencapai hasil yang baik atau di atas rata-rata. Beberapa kecakapan rata-rata, atau kecakapan rata-rata materi yang dicapai siswa, harus ditindaklanjuti dengan cara yang berbeda sebagai penghargaan untuk hasil belajar yang berbeda. Kegiatan lanjutan dapat berupa pemberian tugas pekerjaan rumah seperti PR, kegiatan-kegiatan

²⁹ Oleh : Eka And Ary Wibawa, "Karakteristik Butir Soal Tes Ujian Akhir Semester Hukum Bisnis," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 17, No. 1 (July 25, 2019): 86–96, <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26339>. Diakses pada 12 Desember 2022. Pukul 08:20. Hal.88

yang bersifat positif tugas bersama atau kelompok dan lain sebagainya dan kegiatan lanjutan ini tidak boleh dipaksakan serta guru harus memperhatikan kondisi fisik serta psikis peserta didik serta materi yang ada.³⁰ Awal bab baru guru menanyai satu persatu peserta didik tentang arti secara bahasa dan istilah dari materi yang sebelumnya. Akhir pembelajaran guru juga mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan memberi clue materi yang akan datang.

d. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Pengajaran dalam kondisi pendidikan yang realistis hanya menekankan pada tingkat hafalan materi atau bahan pelajaran, dan tidak diikuti dengan pemahaman dan pengertian yang mendalam agar dapat menerapkannya pada situasi kehidupan yang baru. Rousseau mengusulkan konsep pendidikan kembali ke alam, dan pendekatan pengasuhan alamiah berdasarkan pendekatan dari Rousseau berarti anak berkembang secara optimal tanpa batasan.³¹

Newman dan Logam mengemukakan bahwa ada empat konsep dalam strategi pembelajaran, yaitu identifikasi dan penetapan tujuan, pertimbangan dan pemilihan pendekatan, pertimbangan dan pemilihan langkah-langkah yang akan dilakukan,

³⁰ Hasna Qanita Khansa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 2 (16AD): 53–62, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23>. Hal. 55-56

³¹ Hamid Darmadi, "Pengantar Pendidikan Era Globalisasi," An1mage, 2019, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=mICSDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=dasar+strategi+pendidikan&ots=VinYFWwbTj&sig=gI7yrkb7PfqbaCuBaGsvUZ7b7E&redir_esc=y#v=onepage&q=dasar+strategi+pendidikan&f=false. Diakses pada 12 Desember 2022. Pukul 08:32. Hal.2

serta pertimbangan dan pemilihan tolok ukur keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai..³²

e. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya terdapat empat prinsip umum yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran³³:

- 1) Berorientasi pada tujuan yang merupakan satu komponen utama dan segala aktivitas pendidik serta peserta didik seharusnya diusahakan untuk mencapai tujuan yang telah ada dikarenakan keberhasilan suatu strategi pembelajaran dilihat dari outputnya yaitu bagaimana keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ada.
- 2) Aktivitas. Kegiatan belajar di dalamnya tidak hanya menghafal informasi saja tetapi juga bertingkah laku untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 3) Individualitas. Mengajar merupakan suatu tindakan mengoptimalkan tiap individu peserta didik, bukan hanya mengajar tetapi pada hakekatnya pendidik ingin mencapai tujuan salah satunya adalah perubahan perilaku pada setiap peserta didik.

³² Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Hal.36

³³ Nasution, *Strategi Pembelajaran*. Diakses pada 8 Desember 2022. Pukul 19:00.Hal.9-10

- 4) Integritas. Integritas mengajar seharusnya dipandang sebagai cara untuk menunggu kembangkan seluruh pribadi peserta didik bukan hanya kognitif saja tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik oleh karena itu strategi pembelajaran harusnya mampu mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik diantaranya efektif kognitif secara terintegrasi.

Keempat prinsip tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Peraturan tersebut menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berinisiatif. Disebutkan bahwa Kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³⁴

f. Unsur – unsur Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran terdapat unsur-unsur dan Hamzah mengemukakan terdapat 4 unsur dalam strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

a) Pendidik

Pendidik adalah salah satu penentu implementasi strategi pembelajaran.

³⁴ Hazhiyah Ahsa Sinaga, “Implementasi 8 Standart Pendidikan,” in *Landasan Teori-Teori Manajemen*, ed. Budi, 1st ed. (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 260, https://www.google.co.id/books/edition/Landasan_Teori_Teori_Manajemen/ZyxJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.Diakses pada 8 Desember 2022. Pukul 19:15.Hal.144

b) Peserta didik

Peserta didik atau murid adalah seorang individu yang unik yang berkembang melalui tahap-tahap perkembangan

c) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung menunjang kelancaran proses pembelajaran, seperti alat peraga, alat belajar, peralatan sekolah, dll. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, toilet, dll.

d) Lingkungan

Lingkungan Siswa adalah salah satu sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar secara optimal.³⁵

g. Indikator Strategi Pembelajaran

Pendidik menyesuaikan strategi pembelajaran mereka berdasarkan indikator-indikator untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik di kelas mengacu pada beberapa indikator yaitu :

- a) Tujuan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran disampaikan dalam bentuk kemampuan menyerap materi dan konsep-konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b) Bahan dan materi, bahan ajar adalah sekumpulan pengetahuan ilmiah yang diterjemahkan dari kurikulum untuk disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan mereka. Materi adalah informasi yang akan di sampaikan kepada peserta didik.
- c) Metode, metode mengajar adalah cara penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik.

³⁵ Rotua Lasmarito Sibarani, “Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips Sma Swasta Hkbp Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022,” *Repository UHN*, 2022, 1–34, <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6223>. Hal.12

d) Media pembelajaran, media pembelajaran berhubungan dengan benda-benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan penggunaannya ditujukan untuk membuat proses interaksi dan komunikasi pembelajaran antara guru dan siswa menjadi efisien dan efektif.³⁶

h. Aspek Strategi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran harus memperhatikan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran dan dilihat melalui tujuannya. Terdapat tiga aspek dalam strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut³⁷ :

a) Aspek Kognitif

Kognitif adalah suatu pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan dan memiliki tujuan akhir berupa pengetahuan yang diperoleh sebagai hasil dari percobaan, penelitian, dan penemuan, dan pengamatan. Pengetahuan yang diperoleh harus sesuai dengan kenyataan dan pengalaman untuk membuktikan kebenarannya. Berpikir kognitif berkaitan erat dengan pemikiran, ingatan, akal, kecerdasan, aritmatika, logika, ketelitian, ilmu pengetahuan, angka, dan ilmu akademis.

b) Aspek Afektif

Afektif memiliki cakupan yang berbeda dengan kognitif karena lebih berhubungan dengan psikologi, jiwa dan emosi. Secara khusus, kecerdasan ini meliputi sikap (kegembiraan, rasa hormat), penghargaan (hadiah, hukuman), nilai (moral, sosial), dan emosi (kesedihan, kebahagiaan).

c) Aspek Psikomotorik

Psikomotorik didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologis. Mental motorik mengacu

³⁶ P. A. Arimbawa, I Wayan Santyasa, and Ni Ketut Rapi, "Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Relevansinya dalam Pengembangan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa," *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya* 11, no. 1 (August 25, 2017): 43–60, <https://doi.org/10.23887/WMS.V11I1.11846>.

³⁷ Sonny Atmadja, "PPT Strategi Pembelajaran," slideplayer.info, 2017, <https://slideplayer.info/slide/12353869/>.

pada aktivitas dan keterampilan seperti berlari, melompat, menggambar, dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, latihan mental terdapat dalam mata pelajaran mata pelajaran yang bersifat praktik. Latihan mental dikaitkan dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik.³⁸

3. Guru Akidah Akhlak dan Materi Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Dalam perspektif Islam, pendidik yang memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih besar adalah orang tua karena seorang siswa adalah anaknya, yang berarti anak adalah titipan dari Allah SWT kepada kedua orang tuanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik adalah orang yang mendidik, dalam pengertian ini pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani anak didik.³⁹

Hamka Abdul Aziz memaparkan guru yaitu seseorang yang didengarkan atau dipercayai dan dicontoh. Sedangkan menurut Euis karwati dan Doni Juni Priansya menjelaskan secara etimologis bahwa istilah guru berasal dari bahasa India yang maknanya seseorang yang mengajarkan individu guna terhindar dari kebodohan.⁴⁰

³⁸ Toto Haryadi and Aripin Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku,'" *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 1, no. 02 (August 18, 2015): 122–33, <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/article/view/963>. Hal.41-43

³⁹ Feri Riski Dinata et al., *Pengembangan Materi PAI*, 1st ed. (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2018). Diakses pada 6 Desember. Pukul 13:35. Hal.55

⁴⁰ Idris Hasim, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 3 Kota Kediri" (IAIN Kediri, 2022), http://etheses.iainkediri.ac.id/5550/2/932128518_Bab2.pdf. Diakses pada 6 Desember 2022. Pukul 14:05. Hal.10-11

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang terdapat dalam Bab 1 Pasal 1, bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai mengarahkan peserta didik Pada Pendidikan Anak Usia Dini, jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Pendidikan Akidah dan Akhlak memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan akhlak mulia dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan seperti memahami, menghayati, mengenal, mengimani, mengenalkan, dan membimbing kepada Allah Swt dengan cara yang sistematis dan terarah. Mempelajari Akidah Akhlak bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman Akidah Akhlak dalam diri peserta didik. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴¹

Dalam lingkungan sekolah guru agama Islam khususnya guru akidah akhlak, memegang peranan penting dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, guru akidah akhlak adalah

⁴¹ Rofifah Miftakhur, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII di MTs N Mojojoto Kota Kediri Tahun 2015” (IAIN Kediri, 2015). Diakses pada 6 Desember. Pukul 14:23. Hal.7-9

seorang yang melakukan bimbingan secara sadar yang dilakukan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di dalam kehidupan pribadi, berbangsa, bernegara, bermasyarakat, dan bermasyarakat, serta dalam proses belajar mengajar, guru juga dapat menempatkan diri secara tepat dengan status serta profesinya.⁴²

b. Tugas Guru Akidah Akhlak

Kemendiknas atau kementerian pendidikan nasional menegaskan bahwa tugas utama seorang guru yaitu pertama mendidik, mengajar, melatih.⁴³ Menjadi seorang guru juga harus memiliki tugas atau tanggung jawab antara lain guru harus mampu mendidik siswa dalam belajar. Dengan kata lain, peserta didik harus melakukan kegiatan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan guru. Guru juga harus mampu memberikan pembinaan kurikulum yang ada pada sekolah terkait dengan kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Guru juga harus mampu melakukan pembinaan kepribadian, watak, dan jasmani peserta didik untuk evaluasi guna mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam rangka menilai perkembangan peserta didik.

⁴² Muhammad Fatkhan, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Moral Siswa di MA Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk" (IAIN Kediri, 2021), <http://etheses.iainkediri.ac.id/2986/>. Diakses pada 8 Desember 2022. Pukul 19:47. Hal.11-12

⁴³ Lutfia Yuliani, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 di Ma Nurul Ulum Munjungan Trenggalek" (UIN Satu Tulungagung, 2021), [http://repo.uinsatu.ac.id/20217/5/BAB II.pdf](http://repo.uinsatu.ac.id/20217/5/BAB%20II.pdf). Diakses pada 6 Desember 2022. Pukul 14:26. Hal.11-12, 17-18

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang dipilih atau ditunjuk dengan tugas khusus untuk mendidik dan mengajar peserta didik dalam mata pelajaran agama Islam, khususnya materi Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak juga merupakan guru mata pelajaran agama Islam. Tugas guru Akidah Akhlak adalah membentuk peserta didik secara Islami dan memahami perilaku dan keyakinan agama yang dibahas dalam pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri.

Menurut buku yang berjudul “Menjadi Guru Inspiratif” Al Ghazali menjelaskan bahwa kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu harus memberikan kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukan peserta didik seperti anak mereka sendiri, ikhlas dalam menjalankan tugasnya, memberikan teguran atau nasihat kepada peserta didik yang apabila akhlaknya tidak baik, memiliki tutur kata yang baik kepada peserta didik, dan mencegah peserta didik melakukan hal kemaksiatan yang mempengaruhi akhlaknya.⁴⁴

c. Pengertian Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri

Menurut Ibnu Maskawih dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* akhlak merupakan suatu sifat yang sudah ada dan tertanam di dalam jiwa seseorang yang dalam dirinya muncul tingkah laku yang dengan mudah melakukan suatu hal tanpa adanya pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Menurut Abdul Hamid Yunus akhlak merupakan seluruh sifat milik manusia yang

⁴⁴ Hasim, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 3 Kota Kediri.” Diakses pada 6 Desember. Pukul 14:10. Hal.12-15

terdidik yang dapat disimpulkan dari pendapat tersebut sifat merupakan hal yang sudah ada sejak manusia dilahirkan yang artinya sifat tersebut mendapat pengaruh dari bagaimana cara pembentukannya apabila pembentukan atau pengaruhnya positif, maka hasilnya akan menjadi akhlak yang baik yaitu akhlak mulia jika sebaliknya negatif maka akan terbentuk akhlak yang tercela.

Akhlak kepada diri sendiri merupakan seluruh akhlak yang di dalamnya menyangkut terhadap segala sesuatu yang melekat kepada diri sendiri, seluruh kegiatan, baik secara rohaniah maupun secara jasmani. Yunahar Ilyas di dalam bukunya membagi pembahasan akhlak kepada lima bagian yaitu yang pertama akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak bermasyarakat dan bernegara.⁴⁵

d. Macam – macam Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri

1) Menuntut Ilmu

Akal merupakan salah satu sifat yang diterima manusia dari Allah Swt, akal manusia menerima informasi yang diperoleh melalui panca indera, memilah dan mengolahnya sehingga hasil akhirnya berupa teori, teruji dan diolah secara sistematis menjadi ilmu pengetahuan.⁴⁶

⁴⁵ Zubaedi, “Desain Pendidikan Karakter - Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. - Google Buku,” accessed October 12, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=fje2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>. Diakses pada 4 Desember 2022. Pukul 13:09. Hal.66

⁴⁶ Abuddin Nata, *Psikologi Pendidikan Islam*, 1st ed. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018). Diakses pada 1 Desember 2022, Pukul 11:25. Hal. 307

Menuntut ilmu ialah suatu keharusan bagi kaum muslimin di mana menuntut ilmu juga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu guna mengubah tingkah laku serta perilaku ke arah yang lebih baik dikarenakan pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran untuk meninggalkan kebutuhan. Berikut hadis yang menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi kaum muslimin Rasulullah Saw bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim.”
(H.R. Ibnu Majah)⁴⁷

Adapun hukum menuntut ilmu menurut Al Qurthubi terbagi menjadi dua yaitu hukumnya wajib, seperti menuntut ilmu tentang salat puasa dan zakat dan inilah yang termaktub dalam riwayat yang menyatakan bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib, hukumnya *fardhu kifayah* seperti menuntut ilmu tentang pembagian pelaksanaan hukum had, berbagai hak, cara mendamaikan orang-orang yang bersengketa dan lain-lain.

Adapun ciri-ciri orang yang mencintai ilmu yaitu seperti giat belajar dan berdoa, selalu memikirkan masa depannya agar lebih baik, suka terhadap hal-hal yang baru, memiliki ide-ide yang brilian, tidak suka membuang-buang waktu, memiliki perasaan yang tidak cepat puas, dan

⁴⁷ “Hadits,” n.d., [https://www.hadits.id/Hadits Sunan Ibnu Majah No.220](https://www.hadits.id/Hadits_Sunan_Ibnu_Majah_No.220), Kitab Mukadimah. Diakses pada 12 Desember 2022. Pukul 08:45

pemikirannya selalu berorientasi kepada masa depan. Hidayah yang paling besar yaitu ketika seseorang diberi pengetahuan tentang keimanan dan diberikan bimbingan oleh Allah guna mengimaninya dalam hati oleh karenanya.⁴⁸

Selain itu, ada banyak orang berilmu yang gemar membaca buku-buku ilmu sebagai bukti kecintaannya terhadap ilmu, yang selalu haus akan ilmu, sehingga terus belajar untuk menambah pengetahuannya, dan rendah hati terhadap ilmu yang dimilikinya.⁴⁹

2) Kerja Keras

Bekerja keras merupakan salah satu ajaran Islam yang harus dibiasakan oleh seluruh umatnya dan Islam juga menganjurkan umatnya untuk selalu bekerja keras guna mencapai keinginan serta cita-cita yang ingin dicapai. Secara bahasa kerja keras terdiri dari dua kata yaitu kerja yang memiliki arti melakukan segala pekerjaan atau perbuatan sedangkan keras berarti gigih atau bersungguh-sungguh dan kerja keras adalah bersungguh-sungguh dan memiliki semangat tinggi dalam mengerjakan segala sesuatu guna mencapai tujuan yang ingin diraih. Sementara di Islam kerja keras diartikan

⁴⁸ A Maulida - Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam and undefined 2017, "Konsep Dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat," *Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id*, accessed March 27, 2022, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/36>. Hal. 361

⁴⁹ Ajeng Rahmawati, "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Terpuji pada Diri Sendiri Melalui Metode Snowball Throwing dan Role Playing Pada Siswa Kelas Ix A Mts Ma'arif 3 Grabag Tahun Pelajaran 2019/2020," 8 *Juli*, 2020, 166, [Http://Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/Lemari/Fg/Free/Pdf/?File=Http://Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/G/Pdf/Public/Index.Php/?Pdf=8840/2/Skripsi Ajeng Rahmahwati New.Hal.29-31](Http://Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/Lemari/Fg/Free/Pdf/?File=Http://Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/G/Pdf/Public/Index.Php/?Pdf=8840/2/Skripsi%20Ajeng%20Rahmahwati%20New.Hal.29-31)

sebagai suatu bentuk kerja yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang akan dicapai disertai doa dan berserah diri kepada Allah.

Adapun ciri-ciri Seseorang yang bekerja keras yaitu pantang menyerah, selalu berusaha melawan rasa malas yang datang, selalu berusaha memperbaiki diri, memiliki inisiatif yang tinggi serta berusaha untuk menggunakan waktu seefisien mungkin.

Dari penjelasan di atas terdapat hikmah atau dampak positif bagi orang yang bekerja keras yaitu tidak mudah putus asa, disukai Allah, lebih memiliki harga diri serta percaya diri mampu menemukan jalan keluar dalam setiap permasalahan yang ada serta berpeluang besar dapat meraih kesuksesan.⁵⁰

3) Bersikap Kreatif, Produktif, dan Inovatif

a) Kreatif

Create merupakan bahasa Inggris merupakan muasal dari kata kreatif yang artinya menciptakan, sedangkan *creation* bermakna ciptaan sementara kreatif memiliki arti daya cipta. Orang yang kreatif merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang belum pernah ada dan orang yang kreatif selalu melihat dan berpikir bahwa Allah

⁵⁰ Rahmawati, "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Terpuji pada Diri Sendiri Melalui Metode Snowball Throwing dan Role Playing Pada Siswa Kelas IX A MTs Ma'arif 3 Grabag Tahun Pelajaran 2019/2020."Hal.32

menciptakan alam semesta ini tidak untuk disia-siakan tetapi untuk dimanfaatkan demi keberlangsungan hidup manusia. Adapun cara membiasakan perilaku kreatif yaitu Selalu memiliki rasa ingin tahu, berani memikul resiko, open minded kreativitas didasari dengan niat yang tulus dan ikhlas karena Allah SWT dan memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi seorang yang sukses.

Ciri-ciri orang yang berperilaku kreatif yaitu selalu mencoba dengan sesuatu hal yang baru, suka memilih hal-hal yang bersifat menantang, memiliki jiwa yang profesional memiliki banyak ide-ide serta kemauan dan ingin segalanya yang paling lengkap serta sempurna.

Star performer merupakan sebutan orang-orang kreatif, dan Goldman merangkum ciri-ciri penting orang yang kreatif yaitu *pertama*, kuatnya motivasi untuk berprestasi, *kedua*, komitmen, *ketiga*, inisiatif dan Optimisme.⁵¹

Dari hal-hal yang telah diterangkan di atas adapun dampak positif dari perilaku kreatif yaitu hidupnya akan lebih berkecukupan memiliki banyak relasi dalam beraktivitas, diselamatkan dari sifat pemalas dan kejenuhan tidak ketinggalan zaman, mampu menciptakan lapangan

⁵¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, ed. Dharmadi, 1st ed. (Jakarta: Gema Insani, 2002). Diakses pada 1 Desember, Pukul 11.00. Hlm. 91

kerja baik untuk diri sendiri ataupun bagi orang lain dan perasaannya akan selalu senang.⁵²

b) Produktif

Kata produktif berasal dari bahasa Inggris *product* yang berarti hasil, dan *productive* berarti mampu menghasilkan karena bersifat produktif, artinya kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu atau memberikan hasil. Orang yang produktif adalah orang yang tidak menganggur dan memiliki banyak hal. Jangan pernah berhenti mencoba sesuatu.

Ciri-ciri orang yang memiliki perilaku produktif yaitu mereka akan memiliki sikap disiplin yang tinggi dan menghargai waktu karena waktu tersebut dapat mereka gunakan untuk menciptakan atau melakukan hal-hal yang berguna bagi dirinya, selalu berkarya dalam bidang kemampuannya, rajin dalam bekerja selalu ingat kepada Allah serta konsisten dan pantang menyerah.

Dari paparan di atas terdapat dampak positif dari perilaku produktif yaitu menjadi seorang yang mandiri tidak menjadi beban orang lain, mudah dan mampu berpikir kreatif serta mampu bermanfaat bagi orang.⁵³

⁵² Rahmawati, "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Terpuji pada Diri Sendiri Melalui Metode Snowball Throwing dan Role Playing Pada Siswa Kelas IX A MTs Ma'arif 3 Grabag Tahun Pelajaran 2019/2020." Hal.33

⁵³ Rahmawati. "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Terpuji pada Diri Sendiri Melalui Metode Snowball Throwing dan Role Playing pada Siswa Kelas IX A MTs Ma'arif 3 Grabag Tahun Pelajaran 2019/2020." Hal.34

c) Inovatif

Dalam perkembangan sosial, anak-anak terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia, di mana mereka perlu bersosialisasi dan berinteraksi dengan dunia yang lebih luas dan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan inovatif. Inovatif adalah kemampuan seseorang untuk berinovasi untuk membuat sesuatu yang lebih baik dan berkualitas.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki perilaku inovatif yaitu memiliki sifat yang kreatif dimana ia memiliki banyak ide untuk menciptakan satu hal dan dengan akal nya ia mampu mengadakan pembaharuan pandai memanfaatkan waktu yang ruang, serta tidak mau diam yang artinya dia akan mengerjakan hal-hal yang penting dan positif.

Dari hal-hal di atas dampak positif dari perilaku inovatif yaitu sudah pastinya mereka tidak akan ketinggalan zaman karena dalam berinovatif mereka tentu pasti mengikuti perkembangan zaman, penuh semangat dalam menciptakan pembaharuan, memberi inspirasi orang yang ingin maju atau memotivasi, peluang

kesejahteraan hidup lebih terbuka, serta lebih mudah mengembangkan potensi yang dimiliki.⁵⁴

B. Penelitian Terkait

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada penelitian yang berkaitan tentang strategi guru akidah akhlak guna penanaman materi akhlak terpuji dengan diri sendiri sebagai berikut :

1. Jurnal artikel yang dilakukan oleh Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung yang berjudul "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren". Dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak santri di pondok pesantren pembangunan Muhammadiyah Ge'tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sebelumnya masih tidak sesuai dengan sikap yang murni hal tersebut mendapat pengaruh dari lingkungan dan kondisi emosi Santri pembinaan akhlak dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dan menggunakan beragam strategi seperti strategi formal, strategi non formal, strategi teladan, strategi alami, strategi nasehat, strategi kisah, dan strategi ceramah, setelahnya menunjukkan hasil yang positif.⁵⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Alfandi Yakub "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji pada Diri Sendiri Kelas VIII- 1 di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara". Dari penelitian skripsi tersebut dapat

⁵⁴ Ahmad Fadli and Dkk, "Makalah Akidah Terbaru | PDF," scribd, 2019, <https://id.scribd.com/document/449627523/makalah-akidah-terbaru>. Hal.4

⁵⁵ Ikhwan Sawaty and Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren," *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2018), <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/6>. Diakses pada 17 Oktober 2022 pukul 10:08

disimpulkan dari siklus I dan II bahwa penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji pada diri sendiri kelas VIII-1 di MTs laboratorium UIN Sumatera Utara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan RPP, oleh karena itu penggunaan metode *role playing* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat pada peningkatan tes hasil belajar yang dimulai dari tes awal, siklus I sampai dengan siklus II.⁵⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mustafa dan Ali Firman "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ma'Arif Karangasem Bali". Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan yang pertama pada strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ma'Arif menggunakan strategi pembelajaran langsung. Kedua menunjukkan hasil positif dilihat dari ketika diberi tugas piket dan dilihat dari data pelanggaran siswa setiap bulannya. Ketiga, faktor Internal berupa faktor bawaan peserta didik, kualitas dan keprofesionalan guru akidah akhlak, sarana prasarana dan kurikulum, sedangkan faktor eksternalnya adalah dukungan dari masyarakat atau lingkungan sekitar Madrasah keluarga dan peran orang tua.⁵⁷

⁵⁶ M. Alfandi Yakub, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji pada Diri Sendiri Kelas VIII-1 di MTs Laboratorium UIN Sumatera Utara," 2016, 1–23, <http://repository.uinsu.ac.id/6250/1/SkripsiYakub.pdf>.

⁵⁷ Ali Mustofa and Ali Firman Ali Firman, "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ma'arif Karangasem Bali," *Attanwir : Jurnal KeIslaman dan Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 76–99, <https://doi.org/10.53915/jurnalkeIslamandanpendidikan.v12i1.43>. Diakses pada 4 Oktober pukul 17:10

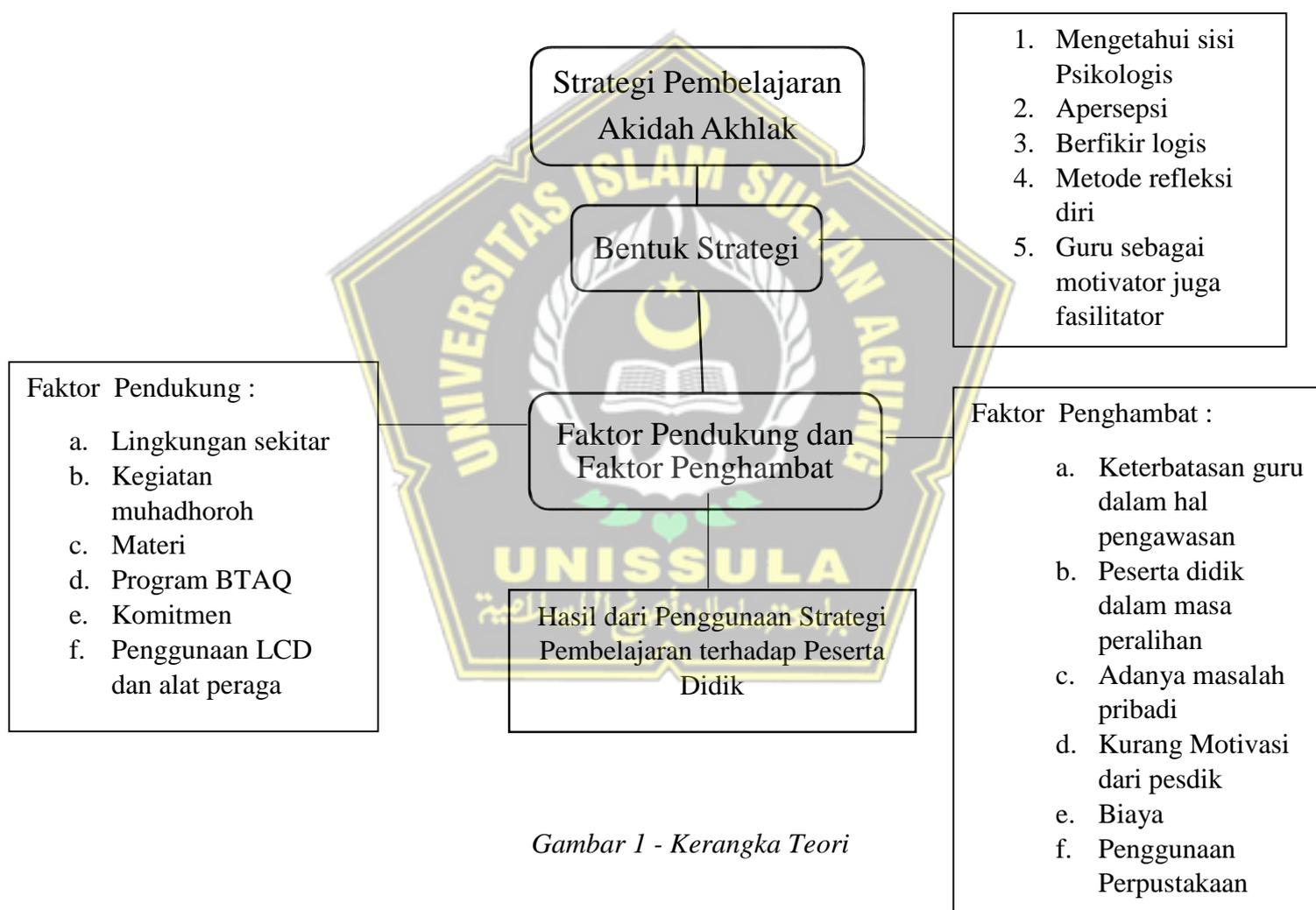
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Barokah⁵⁸ (1706 401) mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro. "Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur". Tesis penelitian tersebut dapat disimpulkan membahas bahwa yang pertama strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Sabiilul Muttaqien yaitu yang pertama dengan cara memberikan keteladanan pembiasaan, nasihat, serta menjalankan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi kisah Qurani Nabawi dan menunjukkan hasil bahwa peserta didik melakukan hal-hal baik. Kedua, terdapat penghambat dalam strategi pembiasaan akhlak terpuji melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu terdapat faktor internal yang berupa sistem keamanan sekolah serta sarana prasarana dan, faktor eksternalnya berupa bagaimana relasi atau hubungan antara peserta didik orang tua dengan, lingkungan sosial masyarakat dan teman sepermainan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah subjek utama pada penelitian ini merupakan guru akidah akhlak yang memiliki strategi pembelajaran akhlak bukan dari aspek Islami tetapi dari aspek psikologisnya, subjek kedua kepala sekolah dan ketiga adalah Waka. Perbedaan kedua yaitu tempat penelitian dimana pada penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Hasanah Semarang. Dalam strateginya tentu

⁵⁸ Anisa Barokah, "Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Ma Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur," 2020, 1–79, [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2479/1/Tesis Anisa Barokah](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2479/1/Tesis%20Anisa%20Barokah) - Perpustakaan IAIN Metro.pdf. Diakses pada 4 Oktober pukul 17:03

juga terdapat faktor penghambat serta pendukungnya dan hal tersebut terlihat dari awal pembelajaran atau kegiatan pendahuluan dimana guru memberi apersepsi guna menyiapkan otak peserta didik guna menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

C. Kerangka Teori



Gambar 1 - Kerangka Teori

Strategi yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak di mana terdapat dalam perencanaan tersebut menyiapkan apa saja materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Saat pelaksanaannya guru akidah akhlak

memaparkan apa saja hal-hal yang harus diketahui tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri yaitu macam-macam akhlak terpuji kepada diri sendiri, dan diantara macam-macam akhlak terpuji kepada diri sendiri yaitu menuntut ilmu bekerja keras, kreatif, produktif dan inovatif dan selanjutnya dilaksanakan evaluasi guna mengetahui berapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipaparkan, dengan memahami apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran.

Pada strategi pembelajaran aqidah akhlak terdapat bentuk strategi di mana pada bentuk strategi tersebut terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya berupa lingkungan sekitar, kegiatan muhadhoroh perpustakaan, dan program BTAQ, sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya keterbatasan guru hanya mampu mengawasi melalui medsos peserta didik sedang masa peralihan adanya masalah pribadi dan sarana prasarana. Melalui paparan tersebut dapat diketahui hasil dari penggunaan strategi pembelajaran terhadap peserta didik yaitu sangat efektif di mana penggunaan apersepsi di awal pembelajaran mampu menyiapkan peserta didik serta menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan secara ilmiah untuk mendapatkan data yang dianalisis dengan tujuan tertentu sehingga dapat menentukan solusi dari masalah yang diteliti.¹ Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah susunan atau rancangan dengan pemanfaatan sarana prasarana dan dari berbagai sumber yang akan dilakukan dalam suatu tindakan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan David mendefinisikan strategi sebagai sebuah rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu,² sehingga strategi dalam pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang memuat tentang serangkaian kegiatan yang dirancang guna mencapai tujuan pendidikan.³

Adapun istilah yang memiliki makna yang hampir sama dengan strategi merupakan pendekatan di mana pendekatan dapat dimaknai sebagai *point of view* dalam proses pembelajaran. Dick dan Carey

¹ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, I (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hal. 6

² Saripah, "Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya."

³ Ana Nurhasanah Dkk, "Strategi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Rendah Sekolah Dasar," 2 November, 2021, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/258/213>.

memaparkan bahwa strategi dalam pembelajaran itu merupakan serumpun materi dan tata cara yang dipakai secara bersamaan guna menghasilkan hasil belajar kepada peserta didik. Strategi juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dalam KBM yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik guna menimbulkan hasil belajar siswa secara efisien dan efektif dan dalam upaya menjalankan strategi guru mampu menentukan metode yang dianggap sesuai dengan strategi atau materi yang sedang dipaparkan.⁴

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang memiliki makna suatu usaha guna mencapai kemenangan pada suatu pertempuran menurut game strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan pendidik serta peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J. R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi berupa rangkaian-rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

2. Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri

Akhlak menurut Ibnu Anis ialah ilmu yang di mana objeknya membahas tentang nilai yang berkaitan dengan segala perbuatan manusia yang di sifatkan dengan baik atau buruk. Menurut Muhammad

⁴ Rosali Br Sembiring and . Mukhtar, "Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013): 34–44, <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>.

⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, ed. Hadion Wijoyo, 1st ed. (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_pembelajaran/8CEIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1. Hal.1

bin Ali asy'arif al- Jurjani akhlak merupakan suatu istilah bagi suatu sifat yang ada pada diri seseorang di mana sifat tersebut sudah ada sejak lahir yang dilakukan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu. Akhlak terpuji terhadap diri sendiri merupakan cara seseorang dalam memelihara kesucian diri dengan menutup aurat jujur dalam perkataan dan perbuatan sabar, ikhlas dan rendah hati dan selalu sadar terhadap segala perbuatan jahat seperti iri dengki dendam sehingga apabila dia melakukan perbuatan tersebut ia akan merasa malu serta mampu adil terhadap diri sendiri dan orang lain.⁶

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam proposal skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan penelitian lapangan atau *field research* yang berfungsi menemukan dan memahami suatu fenomena sentral⁷ (konsep, atau ide, dan sebagainya). Dikombinasikan melalui studi pustaka atau *library research*, dalam hal ini, penyusun menyusuri buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan strategi guru dan akhlak terpuji kepada diri sendiri. Sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang tepat harus disampaikan dengan bentuk deskriptif.

⁶ Wiji Agung Santoso, "Penanaman Akhlak Terpuji pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (Slb) PGRI Gondang Tulungagung," *Skripsi*, 2019, 13–48, <http://repo.uinsatu.ac.id/14230/>.

⁷ Kristanto, *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Hal. 27-28

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 November 2022 hingga 28 Januari 2023 yang bertempat di gedung sekolah MTs Darul Hasanah Semarang yang dijabarkan sebagai berikut :

No	Hari	Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Rabu	2 November 2022	09:00 WIB	1. Permohonan izin penelitian di MTs Darul Hasanah Semarang . 2. Observasi.
2	Selasa	29 November 2022	10:00 WIB	1. Perizinan 2. Penyerahan file pertanyaan wawancara
3	Rabu	30 November 2022	07:30 WIB	1. Wawancara
4	Kamis	19 Januari 2023	10.00 WIB	1. Wawancara
5	Jum'at	20 Januari 2023	10:00 WIB	1. Wawancara
6	Selasa	24 Januari 2023	12:00 WIB	1. Wawancara 2. Observasi

Tabel 5 Setting Penelitian

1. Pada 2 November 2022 sekitar pukul 09:00 WIB peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di ruang kepala sekolah di MTs Darul Hasanah dan melakukan observasi.
2. Pada tanggal 29 November 2022 sekitar pukul 10:00 WIB peneliti menyerahkan surat izin kepada kepala sekolah, serta perizinan untuk wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru mapel akidah akhlak, serta menyerahkan file pertanyaan wawancara via *WhatsApp* ke nomor kepala sekolah.
3. Pada tanggal 30 November sekitar pukul 07:30 WIB peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah seputar sekolah dan guru mapel akidah akhlak seputar materi akhlak terpuji kepada diri sendiri.
4. Pada tanggal 19 Januari 2023 sekitar pukul 10:00 WIB peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah .
5. Pada tanggal 20 Januari 2023 sekitar pukul 10:00 WIB peneliti melakukan wawancara kepada Waka MTs Darul Hasanah.
6. Pada 24 Januari 2023 sekitar pukul 12:00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan observasi di kelas IX MTs Darul Hasanah.

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang asalnya data dapat diperoleh dan pendapat tersebut sesuai dengan Zulfadrial menyatakan bahwa Sumber data dalam penelitian

merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Sehingga dapat disimpulkan sumber data merupakan dasar dalam pemerolehan data di mana didapatkan melalui keterangan atau bahan dasar kajian yang diperoleh. Dalam mengumpulkan data, maka dapat dilakukan dari berbagai sudut berbagai sumber dan berbagai cara. Sudut alamiah atau *natural*, setting dijadikan sudut dalam pengumpulan sumber data. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengolahan data dapat digunakan menggunakan dua sumber yaitu:

- a. Sumber primer adalah data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumbernya. Penelitian kali ini objek dari sumber primer adalah guru akidah akhlak kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang, kepala sekolah MTs Darul Hasanah Semarang, waka MTs Darul Hasanah Semarang dan peserta didik Kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang.
- b. Sumber sekunder adalah data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung dari sumbernya. Melalui penelitian ini objek sumber sekunder adalah jurnal atau buku-buku penelitian yang mendukung. Misalnya adalah buku tentang strategi dan akhlak dan jurnal-jurnal lain mengenai bentuk strategi dan akhlak terpuji.

⁸ Ivan Hermawan, "Kalimat Imperatif dalam Iklan Di Kota Pontianak (Pragmatik)" (IKIP PGRI, 2020), [http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/722/4/BAB III.pdf](http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/722/4/BAB%20III.pdf). Hal. 39

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang ditempuh guna menghimpun data dalam penelitian.⁹ Teknik pengumpulan data juga termasuk ke dalam cara pengumpulan data. Maka teknik pengumpulan data bisa dilakukan melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi peserta didik di MTs Darul Hasanah Semarang, yang mana akan didokumentasikan kegiatan pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji kepada diri sendiri terhadap peserta didik di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam penelitian dimana peneliti mengamati dan mencatat segala aktivitas di lapangan guna pembuatan laporan. Zainal Arifin menyebutkan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan pertama kali dilanjutkan dengan mencatat yang bersifat logis, sistematis, serta rasional terhadap keadaan lapangan yang sedang diteliti.¹⁰ Sehingga penelitian kali ini peneliti melakukan observasi di MTs Darul Hasanah Semarang, dengan tujuan pengoptimalan dari data yang ingin didapat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap narasumber terkait permasalahan yang

⁹ Hermawan. "Kalimat Imperatif dalam Iklan di Kota Pontianak (Pragmatik)". Hal.39

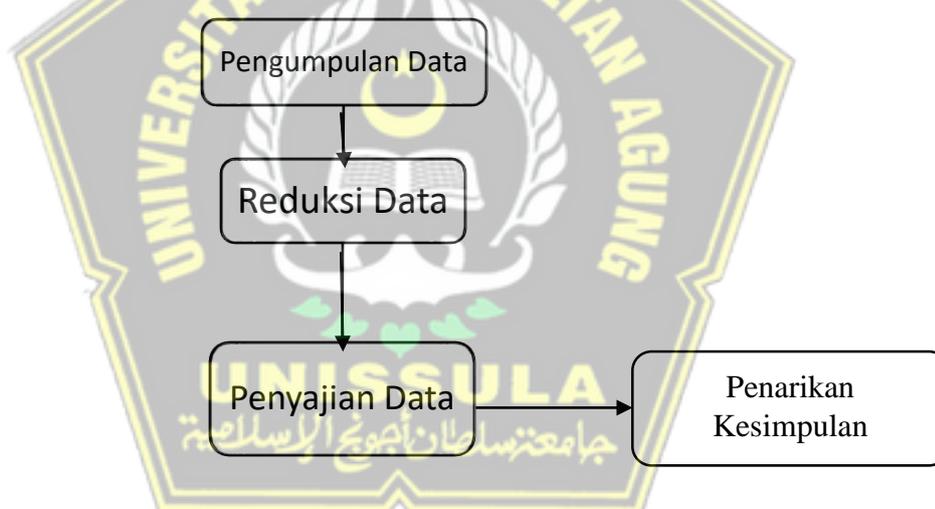
¹⁰ Kristanto, *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Hal.62

ada, narasumber yang akan diwawancarai pada penelitian kali ini yaitu guru akidah akhlak kelas IX, kepala sekolah MTs Darul Hasanah, Waka MTs Darul Hasanah, dan Peserta didik kelas IX.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pelaksanaan dalam mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada, dimana dokumen tersebut merupakan arsip yang terdapat dalam instansi dan dapat berupa *hardcopy* dan *softcopy*.¹¹

F. Analisis Data



Gambar 2. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi ketika melakukan penelitian di lapangan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis data kualitatif dilakukan selama sebelum dilapangan,

¹¹ Kristanto. Hal. 64

selama di lapangan dan setelah dilapangan. Dalam analisis data terdapat tiga proses guna menganalisis data yang didapat dari penelitian di MTs Darul Hasanah Semarang yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, di mana analisis model interaktif dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif memiliki kemungkinan dilakukannya analisis pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan.¹²

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data di mana pada tahap ini data merupakan proses dalam pemilihan, pemusatan terhadap data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan untuk di saring dan menghasilkan data yang di perlukan.

2. Penyajian Data

Dilakukannya penyajian data yang penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Melalui bentuk inilah yang menggabungkan informasi secara tersusun untuk menarik apakah simpulan sudah didapat atau belum yang, selanjutnya masuk ke dalam proses terakhir yaitu penarikan kesimpulan.¹³

¹² Margaretha Lisabella, "Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.," 2013, [http://eprints.binadarma.ac.id/9012/1/Tugas 6.pdf](http://eprints.binadarma.ac.id/9012/1/Tugas%206.pdf).

¹³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2, 2019): 81–95, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17I33.2374>.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dalam penelitian, meskipun bagian akhir bukan berarti tidak penting, kesimpulan sangat penting bagi sebuah penelitian.¹⁴ Menurut Sulistiyanto kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang berupa bagian intisari mengenai hasil dari penelitian atau hipotesis. Kesimpulan dalam penelitian maknanya suatu pernyataan secara singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dari data yang diperoleh.¹⁵

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas data dalam menguji keabsahan data. Dan di dalam uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi, di dalam triangulasi data merupakan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara :

1. Triangulasi Sumber

Yaitu menguji kredibilitas dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari beberapa sumber sehingga menghasilkan kesimpulan yang dimintakan kesepakatan dengan sumber datanya.¹⁶

¹⁴ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, ed. Dewi Esti Restiani, 1st ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2020), https://www.google.co.id/books/edition/Ragam_Metode_Penelitian_Kualitatif_Komun/7Rwreaaaqbaj?hl=id&gbpv=1. Diakses pada 6 Desember 2022. Pukul 13:15. Hal.301

¹⁵ Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi Dan Tesis*, ed. Ilalang, 1st ed. (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/Menyusun_Penelitian_Kuantitatif_untuk_Sk/PefbeaaaQB AJ?hl=id&gbpv=0. Diakses pada 6 Desember 2022. Pukul 13:24. Hal. 50, 114-115

¹⁶ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

2. Triangulasi Teknik

Yaitu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan kembali kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, triangulasi teknik dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, tetapi jika dalam proses tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti harus berdiskusi lagi kepada sumber yang bersangkutan.¹⁷



¹⁷ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Materi Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk bertahan hidup¹, salah satu pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam juga menghormati agama lain dalam tuntutan, hubungan, toleransi dan kerukunan antar umat beragama, mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa di antara sesama manusia.²

Derajat menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam yaitu pertama, memotivasi dan mengembangkan serta membentuk sikap positif peserta didik, serta memperkenalkan kecintaan terhadap agama dan berbagai disiplin ilmu. Kedua ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan suatu keridhaan Allah bahwa peserta didik tumbuh untuk menghargai agama dan mempraktekkannya sebagai suatu keterampilan beragama dalam berbagai

¹ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/65871/>. Hal.129

² Irma Noviyani, "Studi Kebijakan Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum (PTU)," *Ejournal.Kopertais4.or.Id* 1 (2018): 1–16, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/atTadbir/article/view/3006>. Hal.2

dimensi kehidupan.³ Sebagai manusia, tentu saja membutuhkan pedoman dalam hidupnya. Pedomannya adalah agama, dan dapat dirasakan bahwa ada rasa jiwa yang mengakui adanya zat yang maha kuasa.⁴

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu aspek dalam pendidikan agama Islam, dan kata akidah berasal dari akar kata *al-aqdu: ar-rabih* (ikatan), *al-biram* (pengukuhan), *al-tamaasuk* (peneguhan). Dari sini dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu ilmu yang memberikan pemahaman, pengetahuan, dan penilaian tentang keyakinan hati yang mendasari keyakinan pribadi, yang berfungsi sebagai pedoman hidup yang direalisasikan dalam kehidupan nyata.⁵ Pada dasarnya, tujuan utama pendidikan akhlak bagi semua orang yang beriman adalah untuk memiliki karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan mendapatkan berkah dari Allah.⁶

Salah satu materi yang ada pada mapel akidah akhlak yang terdapat pada kelas IX di MTs Darul Hasanah adalah Akhlak terpuji kepada diri sendiri dan terdapat tiga poin yang diajarkan yaitu Menuntut ilmu adalah hal yang sangat penting bagi umat Islam, dan mencari ilmu juga merupakan

³ Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." Hal.83-84

⁴ Mochamad Solehuddin Badar, "Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Kelas 6 SDN Simomulyo 1 Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), [http://digilib.uinsby.ac.id/14409/3/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/14409/3/Bab%20.pdf). Hal.37-44

⁵ Hasim, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTsN 3 Kota Kediri." Hal.19-24

⁶ Nur Hanifah Wijayanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Trimurti Karya Muhammad Husein Sanusi" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022), <http://repositori.unimma.ac.id/3463/>. Hal.17

upaya untuk mengubah tindakan dan perbuatan seseorang menjadi lebih baik.

Bekerja keras adalah menciptakan bisnis dan terus bekerja tanpa henti. Kerja keras dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bersungguh-sungguh hingga tujuan tercapai. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu bekerja keras agar dapat bertahan hidup di muka bumi ini. Islam mendorong manusia untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam sangat membenci orang yang malas, malas dan tidak mau bekerja mencari nafkah. Selain kerja keras, kita tidak boleh lupa berdoa kepada Allah Swt atas apa yang ingin kita capai. Karena kerja harus dilakukan oleh manusia, atau merupakan usaha eksternal, disebut juga dengan syariat, dan doa harus merupakan usaha internal.⁷

Kreatif adalah hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Kreativitas dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam kehidupan sosial, dunia kerja, perkembangan teknologi, dan lain-lain. Menurut Halpern berpikir kreatif dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas kognitif atau proses berpikir yang dirancang untuk menghasilkan ide-ide baru, kreatif, dan inovatif.⁸ Kata produktif berasal dari bahasa Inggris

⁷ Sulis Budiman Ani Faujiah, Muhammad Fadlum, Mila Nadia, Saifudin, dan Nadya Oktavia, "Prinsip Bekerja Keras dalam Meningkatkan Kesejahteraan Individu (Studi Komparasi Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalisme dan Sistem Ekonomi Syariah)," *Prosiding Sainim (ICO EDUSHA)* 2, no. 1 (2021): 765–75, Prinsip Bekerja Keras dalam Meningkatkan Kesejahteraan Individu (Studi Komparasi terhadap Sistem Ekonomi Kapitalisme dan Sistem Ekonomi Syariah). Hal.766

⁸ F Febrianingsih - Mosharafa: Jurnal Pendidikan and undefined 2022, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis," *Journal.Institutpendidikan.Ac.Id* 11,no.1(2022),https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv11n1_1 1. Hal.120

product yang berarti hasil, tetapi produktif berarti mampu menghasilkan karena bersifat menghasilkan. Artinya, kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu atau memberikan hasil. Orang yang produktif adalah orang yang tidak menganggur dan memiliki banyak hal. Inovatif adalah kemampuan seseorang untuk melakukan inovasi terhadap sesuatu sehingga menjadi lebih baik dan berkualitas.⁹

MTs Darul Hasanah Semarang merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan juga memuat empat mata pelajaran PAI dan di MTs Darul Hasanah sendiri pada pembelajaran akidah akhlak kelas IX terdapat empat ruangan untuk kelas IX (sembilan) yaitu kelas IXA, IXB, IXC, IXD, dimana tiap kelas mendapatkan 2 jam pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Dalam pembelajaran tentunya menggunakan strategi supaya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain guna mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ MTs Darul Hasanah sendiri berdiri pada tahun 1997 dan beroperasi pada tahun 1997/1998 dengan kepemilikan tanah milik Yayasan dan status tanah wakaf seluas 320 meter². Saat ini kepala madrasah MTs Darul Hasanah adalah Bapak Hasan As'ari, S.Pd, M.Kom.¹¹

⁹ Ajeng Rahmawati, "Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji pada Diri Sendiri Melalui Metode Snowball Throwing dan Role Playing pada Siswa Kelas Ix A Mts Ma'arif 3 Grabag Tahun Pelajaran 2019/2020," 2019, [Http://Perpus.iainsalatiga.Ac.Id/Lemari/Fg/Free/Pdf/?File=Http://Perpus.iainsalatiga.Ac.Id/G/Pdf/Public/Index.Php/?Pdf=8840/2/Skripsi Ajeng Rahmahwati New](http://Perpus.iainsalatiga.Ac.Id/Lemari/Fg/Free/Pdf/?File=Http://Perpus.iainsalatiga.Ac.Id/G/Pdf/Public/Index.Php/?Pdf=8840/2/Skripsi%20Ajeng%20Rahmahwati%20New).

¹⁰ Sembiring and ., "Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." Hal.37

¹¹ "Data MTs Darul Hasanah Semarang" (Semarang, n.d.).

Melalui penelitian ini dapat diketahui bentuk dari strategi pembelajaran yang di dapatkan melalui wawancara dengan sumber primer yang merupakan salah satu unsur dalam strategi pembelajaran yaitu pendidik. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu Bapak Hasan As'ari, S.Pd, M.Kom selaku kepala sekolah MTs Darul Hasanah Semarang, Ibu Hidayanti, S.Pd, selaku Waka MTs Darul Hasanah Semarang dan Bapak Azinuddin Aufar, M.Pd selaku guru akidah akhlak di MTs Darul Hasanah Semarang. Dalam penggunaan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri tentunya diterapkan kepada peserta didik yang juga merupakan unsur dari strategi pembelajaran.

Dalam pembelajarannya Bapak Aufar menggunakan strategi pembelajaran yang *pertama*, mengetahui bagaimana peserta didik kelas sembilan terutama dalam hal psikologi peserta didik. Psikologi di gunakan karena peserta didik kelas sembilan merupakan anak remaja dan masuk ke masa puber, dan pada masa ini membutuhkan usaha yang lebih keras dibandingkan mengajar anak kuliah dan penggunaan psikologi dalam pembelajaran ini sesuai dengan dasar pendidikan agama bahwa setiap individu membutuhkan pedoman untuk mengetahui keadaan jiwanya dalam merasakan kehadiran Tuhan sebagai tempat berlindung dan juga sesuai dengan aspek strategi pembelajaran yakni aspek afektif dimana aspek ini berhubungan dengan psikologi, jiwa dan emosi. Bapak Aufar juga memaparkan bahwasannya harus sabar dalam menahan emosi yang dirasakan karena peserta didik mengalami masa peralihan dan memiliki rasa

keingintahuan sangat tinggi, jadi sebagai seorang guru harus mengerti keadaan mereka.

Kedua, seperti yang sudah diketahui sebelum peserta didik siap untuk memulai materi harus mempersiapkan otak mereka. Pertama kali dilakukan yaitu memberikan apersepsi di awal pembelajaran dengan memberikan cerita fiktif atau nyata yang menarik dan berkaitan dengan materi, setelah memberikan cerita inspiratif yang menyentuh lalu dimasukkan ke dalam materi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak AUFAR yaitu sebagai berikut :

“Seperti di sikap kerja keras saya memberikan contoh cerita selain contoh *real* dimasyarakat bahwa orang-orang yang tidak memiliki riwayat pendidikan tinggi mampu menjadi seorang yang memiliki kedudukan seperti bos, atau mereka menjadi orang yang sukses. Apa yang menjadi kunci keberhasilan orang-orang tersebut? Ternyata kepandaian itu bukan sesuatu hal yang mutlak dalam meraih kesuksesan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah bekerja keras.”¹²

Garis besar pada strategi yang kedua ini dalam penanaman akhlak terpuji kepada diri yaitu metode qishah. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dipersepsikan oleh Bapak AUFAR bahwasanya seseorang bisa atau mampu memahami atau mengingat sesuatu yaitu lewat cerita. Metode qishah sangat efektif untuk apersepsi awal dengan tujuan menyiapkan otak peserta didik agar siap menerima materi.

Ketiga, menekankan pentingnya berfikir logis dan motivasi seperti kenapa orang harus mencari ilmu?, kenapa orang harus bekerja keras?,

¹² AUFAR, “Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya.” Diakses pada 5 Desember 2022. Pukul 21:13

mengapa orang harus inovatif, produktif, dan kreatif?, hal tersebut karena dampak-dampak dari sikap tersebut adalah mampu mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Kreativitas merupakan kemampuan yang seharusnya sudah dimiliki oleh peserta didik apalagi pada perkembangan saat ini yang terus berkembang dan kreativitas mencerminkan kemampuan berpikir seseorang dalam menciptakan suatu hal untuk menyelesaikan permasalahan.¹³ Bapak AUFAR SELAKU guru Akidah akhlak juga memperjelas hal tersebut yaitu sebagai berikut :

“Contoh logis kenapa individu harus mampu menuntut ilmu, bekerja keras, bersikap kreatif, produktif, inovatif sekarang lebih ke justru generasi milenial sekarang, contohnya banyak sekali sekarang anak-anak muda sekarang yang sukses karena mereka mampu memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada, bisa melakukan bisnis *online*, *influencer*.”

Sebagai guru juga menekankan kepada peserta didik bahwa negara-negara maju generasi mudanya rajin dalam menuntut ilmu, memiliki etos kerja yang sangat tinggi, kreatif dan lain sebagainya, contohnya Jepang yang memiliki etos kerja tinggi, di Eropa yang tingkat pendidikannya bagus sehingga mereka mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang mampu dimanfaatkan. Guru dalam kegiatan pembelajarannya masih bersifat *teacher oriented* di mana guru cenderung hanya memberikan informasi kepada peserta didik dan peserta didik hanya mendengar serta mencatat saja, membuat rangkuman materi dan kemudian mengerjakan

¹³ Ibrahim Bafadal et al., “Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah,” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3 (2020): 272–83, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/15517>. Hal. 274

soal-soal yang ada pada LKS nya sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan tidak kreatif serta tidak inovatif dan sangat merugikan peserta didik dikarenakan hanya memperoleh pengetahuan terbatas dari penjelasan guru dan materi di buku.¹⁴ Oleh karenanya menekankan berfikir logis juga dengan cara mengingatkan sisi-sisi logis dalam diri mereka, seperti manusia selain ada sisi emosi juga ada sisi logis jadinya harus mengingatkan untuk mengelola sisi emosi dengan sisi logika yang dimiliki. Hal tersebut memang cukup sulit dikarenakan guru hanya mampu mengawasi di lingkungan sekolah saja, padahal yang paling penting adalah ketika mereka di luar lingkungan sekolah.

Keempat, menggunakan metode refleksi diri, mengharuskan peserta didik melihat ketika peserta didik dalam posisi yang pertama tidak memiliki ilmu atau malas tidak ingin belajar sehingga harus dipaksa mereka untuk merefleksi diri peserta didik masing-masing ketika dalam posisi tersebut seperti dampak-dampak negatif dari sikap malas dalam menuntut ilmu. Lalu dibandingkan dengan ketika mereka memiliki ilmu, giat dalam menuntut ilmu, bekerja keras, dan lain sebagainya, dampak-dampak positif apa yang di dapat. Peserta didik diharapkan mampu memahami dampak-dampak dari dua kondisi tersebut sehingga mampu memilih yang terbaik untuk diri mereka sendiri.¹⁵

¹⁴ Pariang Sonang Siregar, Lia Wardani, and Rindi Genesa Hatika, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (Paikem) pada Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 010 Rambah" 5 (2017): 743-49, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/4823/4957>. Hal.744

¹⁵ Aufar, "Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya."

Perihal diatas selaras dengan apa yang dituturkan dengan Kepala Sekolah melalui hasil wawancara dan observasi di MTs Darul Hasanah Semarang. Menurut Bapak Hasan As'ari penggunaan strategi pembelajaran sangat penting dikarenakan memberikan pemahaman kepada peserta didik tidak harus monoton, jadi harus membutuhkan strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan dan harus cerdas dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai atau tepat dengan materi yang akan disampaikan. Bentuk strategi pembelajaran yang digunakan *pertama*, *Bil hikmah wa mauido hasanah* yaitu memberikan hikmah-hikmah tentang suri tauladan, memberikan contoh-contoh yang baik dan menggunakan metode kisah. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Hasan selaku Kepala Sekolah MTs Darul Hasanah yaitu sebagai berikut:

“Menceritakan akhlak tentang para rasul para nabi kemudian jika sudah diceritakan seperti itu lalu diceritakan tentang akhlak-akhlak terpuji saat ini dan sebagai seorang pengajar memberikan contoh perilaku yang baik dan yang paling tepat itu memberikan suri tauladan.”¹⁶

Kedua, memberikan motivasi seorang pendidik di mana sebagai seorang pendidik juga harus mampu menjadi motivator, sebagai fasilitator dengan memfasilitasi apa yang dibutuhkan peserta didik. Smith dan Sarason memahami motivasi, yang berasal dari bahasa Latin yakni *movere*, yang berarti dorongan atau gerakan, sehingga motivasi didefinisikan sebagai

¹⁶ Hasan As'ari, “Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya” (Semarang, 2023).

kekuatan pendorong di balik seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Ketiga, menggunakan metode refleksi diri dengan mengkaitkan yang sudah ada dengan cerita sejarah-sejarah seperti kisah Nabi saat berdagang dimana dalam berdagang membutuhkan kreativitas dan tidak malas. Karena dalam menjalani hidup seorang individu pasti membutuhkan sikap kreatif, inovatif karena hal tersebut merupakan sikap *survive*, dan kerja tidak harus mengikuti orang lain karena memiliki kreativitas dan untuk sukses membutuhkan kerja keras .

Keempat, menekankan berpikir logis dengan memberikan logika yang masuk akal kepada peserta didik dikarenakan aqidah akhlak tidak mampu dipraktekkan hal tersebut juga sesuai dengan aspek psikomotorik dimana dalam dunia pendidikan, latihan mental terdapat dalam mata pelajaran mata pelajaran yang bersifat praktik, seperti yang disampaikan Bapak Hasan yaitu sebagai berikut :

“Akidah akhlak itu tidak bisa dipraktekkan, seperti materi bekerja keras apa mampu di praktekkan, berbeda dengan pelajaran olahraga yang memang harus dipraktekkan.”¹⁸

Perihal diatas sejalan dengan apa yang dituturkan dengan Waka memalui hasil wawancara dan observasi di MTs Darul Hasanah Semarang. Menurut Ibu Hidayanti penggunaan strategi pembelajaran merupakan

¹⁷ Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran,” *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id* 4, no. 2 (2016): 87–97, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1881>. Hal.90

¹⁸ As’ari, “Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Strateginya.” “Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya” (Semarang, 2023).

model di mana seorang guru mampu mengajar peserta didiknya dan mampu mengelola kelas, di mana strategi pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi anak dilihat melalui sisi psikologis peserta didik. Strategi pembelajaran menurut Ibu Hidayanti sangat penting dikarenakan strategi pembelajaran merupakan cara untuk mengatasi peserta didik. Bentuk strategi pendidikan yang digunakan yang *pertama*, dengan pembentukan karakter dikarenakan apabila karakter sudah terbentuk maka apa yang akan disampaikan mampu diterima oleh peserta didik dengan baik atau mudah sehingga dengan pembentukan karakter akan menjadi pembiasaan diri yang baik. Pembiasaan diri yang baik dilaksanakan pada awal pembelajaran di mana sebelum KBM dimulai pendidik menanyakan apakah sudah melaksanakan salat subuh kepada peserta didik sehingga apabila belum melaksanakan salat subuh peserta didik akan diminta untuk melaksanakan salat subuh, salam sapa dan ketika ingin keluar izin. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Hidayanti selaku Waka di MTs Darul Hasanah Semarang sebagai berikut :

“Jika karakter sudah terbentuk maka kegiatan pembelajaran akan *adem ayem*.”¹⁹

Kedua, yaitu penggunaan metode refleksi diri dengan melakukan perumpamaan seperti apa manfaat ketika peserta didik memiliki ilmu dan tidak memiliki ilmu dan keduanya memiliki situasi yang sangat berbeda. Seperti sikap kreatif ,produktif ,inovatif, bertanggung jawab dan sebagainya

¹⁹ Hidayanti, “Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya” (Semarang, 2023).

yang didapat melalui menuntut ilmu sehingga diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menimbulkan kreativitas sehingga mampu mendirikan usaha.

Ketiga, apersepsi diawal pembelajaran dengan pemberian motivasi dan semangat seperti ketika peserta didik memiliki permasalahan dari luar dan dibawa ke sekolah dan strategi yang dilakukan Ibu Hidayanti yaitu dengan *sharing* tentang permasalahan yang sedang dialami peserta didik sehingga diharapkan setelah sesi tersebut peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti yang di tuturkan Ibu Hidayanti sebagai berikut :

“Biasanya peserta didik tersebut ceria tetapi lesu ketika pembelajaran berlangsung, strateginya akan Saya dekati lalu mengobrol, dari situ mengalir cerita tentang permasalahannya, dan akan memberikan semangat serta motivasi supaya mampu mengikuti KBM kembali dengan baik.”²⁰

Melalui penjelasan diatas dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh Bapak AUFAR selaras atau sejalan dengan strategi yang di terapkan oleh Bapak Hasan dan Ibu Hidayanti. Penggunaan atau penerapan strategi pembelajaran tersebut menunjukkan hasil yang positif atau dengan kata lain penggunaan strategi pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam KBM, sehingga mampu dikatakan penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri berjalan dengan baik juga terlaksana dalam komponen strategi yang ada. Dalam KBM sikap

²⁰ Hidayanti. “Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya” (Semarang, 2023).

peserta didik baik dengan respon serta keaktifan dalam menjawab pertanyaan ataupun aktif ketika diminta untuk membacakan materi yang ada. Dari observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa pendidik menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami peserta didik sehingga peserta didik paham atas apa yang disampaikan oleh guru dan semangat atau antusias di awal pembelajaran dikarenakan pada awal pembelajaran guru menggunakan apersepsi sehingga mampu menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dibawakan. Ketika peserta didik diminta untuk mengulang materi, sebagian besar peserta didik yang mampu menjawabnya dan hanya ada satu atau dua peserta didik yang kurang bisa mengulangi. Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan juga bahwa penggunaan metode, media pembelajaran, materi juga adanya tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator strategi pembelajaran.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam pembelajaran dan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Materi Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang

Dalam pembelajaran pasti terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung yaitu faktor yang memberikan ruang atas aktifitas perseorangan ataupun kelompok dalam suatu hal tertentu.²¹ Faktor pendukung memberikan fasilitas yang terhadap kegiatan perseorangan atau kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Sebaliknya Faktor penghambat

²¹ Diah Kusumawati, "Karya Tulis Ilmiah Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas Iv dan V Sd Negeri 2 Pupuan Tabanan Tahun 2019" (Poltekkes Denpasar, 2019), [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2118/3/bab 2.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2118/3/bab%202.pdf). Hal.12

merupakan segala sesuatu yang memiliki serta menimbulkan dampak negatif serta mempengaruhi seseorang atau sekelompok yang disebabkan dari dalam diri sendiri, atau lingkungan sekitar dan bersifat menghambat terhadap aktifitas atau kegiatan yang sedang atau akan dilaksanakan.²² Didalam faktor pendukung dan penghambat juga termasuk kedalam unsur-unsur dalam strategi pembelajaran yakni pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan, dimana ada beberapa dari aspek tersebut ada yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran dan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Penanaman Materi Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang.

Begitupun yang terjadi dalam pembelajaran akidah akhlak kelas IX di MTs Darul Hasanah Semarang, terdapat faktor penghambat dan pendukung, yaitu:

1. Faktor Penghambat

Menurut Bapak Hasan As'ari, S.Pd, M.Kom faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu motivasi yang ada pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang dikarenakan adanya permasalahan atau kondisi keluarga peserta didik yang kurang baik dan juga lingkungan rumah yang kurang sesuai dengan karakter peserta didik.

²² Ibrohim, "Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014 Dan 2015)" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16815/6>. BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y. Hal.16

Menurut Ibu Hidayanti, S.Pd faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu *pertama*, ketika lembaga tidak memiliki biaya untuk pengadaan maka akan menjadi penghambat pengadaan tersebut. *Kedua*, penggunaan perpustakaan belum maksimal. *Ketiga*, dalam diri peserta didik kurangnya motivasi untuk belajar seperti ketika ada permasalahan dari luar dan dibawa ke sekolah dan strategi yang dilakukan Ibu Hidayanti yaitu didekati dan mengobrol tentang permasalahan yang ada atau sharing tentang permasalahan yang sedang dialami peserta didik sehingga diharapkan setelah sesi tersebut peserta didik mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Yang disampaikan oleh Bapak Hasan dan Ibu Hidayanti memiliki kesamaan dengan pendapat Bapak Azinuddin AUFAR, M.Pd faktor penghambat dalam pembelajaran diantaranya yaitu yang *pertama*, guru hanya mampu mengawasi peserta didik dilingkungan sekolah dan hanya mampu mengawasi melalui status *WhatsApp* melalui grup kelas yang ada, meskipun memiliki nomor dari orang tua peserta didik tetapi tetap ada *Handphone* yang peserta didik pegang sendiri jadi hanya mampu sebatas itu. Keterbatasan ini membuat jarak pantauan guru kepada peserta didik kurang leluasa, walaupun masih ada laporan tetapi tetap saja kurang dianggap valid, karena ditakutkan laporan-laporan yang disampaikan tidak akurat, dan memang lebih baik jika melihat secara langsung sehingga mampu menilai akhlak peserta didik secara objektif.

Kedua, Emosi-emosi peserta didik yang masih labil, masih mencari jati diri sendiri, dan susah diatur. Hal tersebut terjadi dikarenakan peserta didik masih berad difase peralihan antara fase anak-anak ke fase dewasa, sehingga emosi nya kadang tidak setabil karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dan karena dalam proses pencarian jati diri peserta didik yang dalam masa remaja ini memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan susah diatur serta mampu melakukan hal apapun guna pencarian jati diri.

Ketiga, ada sebagian peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran, sehingga guru mengingatkan keutamaan akhlak terhadap guru, orang tua, dan ketika dalam kelas ataupun ketika mereka berada diluar kelas selalu mengingatkan, sesuai dengan wawancara Bapak Aufar sebagai berikut :

“Mungkin anak-anak yang tidak memperhatikan pembelajarn ada masalah dari luar, dan dibawa masuk ke sekolah, sehingga dalam pembelajaran mereka diam saja (pasif).”²³

Tetapi guru juga selalu mengingatkan diakhir pembelajaran untuk peserta didik setidaknya minimal menjaga sholat lima waktu dan berakhlakul karimah kepada kedua orang tua, sehingga diharapkan tidak mengabaikan atau berperilaku tidak sopan kepada orang tua.

Kempat, motivasi yang ada pada diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang dikarenakan adanya

²³ Aufar, “Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya.” “Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya.”

permasalahan atau kondisi keluarga peserta didik yang kurang baik dan juga lingkungan rumah yang kurang sesuai dengan karakter peserta didik.

2. Faktor Pendukung

Menurut Bapak Hasan As'ari, S.Pd, M.Kom faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu buku pelajaran yang digunakan sebagai buku pegangan peserta didik buku latihan dan menampilkan video melalui teknologi LCD yang sudah ada di kelas.

Menurut Ibu Hidayanti, S.Pd faktor pendukung dalam pembelajaran dari dalam yaitu guru dan peserta didik dari guru sendiri harus memiliki komitmen dan komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk menghargai waktu dan guru harus inovatif, bertanggung jawab dan faktor pendukung dari luar yaitu media pendidikan seperti alat peraga, penggunaan LCD ada yang tetap dan permanen di kelas.

Menurut pendapat bapak Kepala Sekolah dan Waka sesuai dengan Bapak Azinuddin Aufar dimana faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu yang *pertama*, dari segi lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan mengenal serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, guru dan peserta didik diharapkan mampu mempersiapkan diri sebelum proses belajar mengajar pada kelas yang diselenggarakan.²⁴ MTs atau Madrasah Tsanawiyah merupakan

²⁴ Abdul Latip, "Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran Ips di Smp," *Jurnal Pendidikan Profesional* 5 (2016): 19–27, <http://jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/view/154/101>. Hal. 21

sekolah yang berbasis Islami, dan lingkungan sekitar juga yang berbasis Islam juga turut mendukung proses kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Hasanah contohnya seperti fasilitas musholla atau masjid yang digunakan sebagai sholat berjama'ah dengan warga sekitar dan juga terkadang digunakan sebagai tempat kegiatan Islami lainnya.

Masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah serta muamalah dasarnya memiliki fungsi yang luar biasa namun tidak akan berjalan apabila secara optimal pengelolaannya serta kepengurusannya tidak berfungsi dengan baik oleh karenanya proses manajerial harus menjadi poin utama pada setiap organisasi termasuk masjid dan dalam pengelolaannya memiliki prinsip yaitu pengetahuan serta keterampilan tentang manajemen masjid.²⁵

Kedua, Seperti jika hari sabtu peserta didik melaksanakan Muhadoroh, dan dialkukan sendiri oleh peserta didik secara bergantian. Dalam bahasa Arab muhadhoroh berasal dari suku kata *hadhoroh*, *yuhaadiru*, *muhadhorotan* yang merupakan Isim masdar qiasi yang memiliki makna hadir atau menghadiri, ceramah atau ke pidato dan secara istilah muhadhoroh merupakan kegiatan dalam membicarakan satu hal dengan cara berpidato atau dengan cara berdiskusi yang dihadiri oleh banyak massa.²⁶

²⁵ Mumtaz Fatimah az-Zahro Khaerul Anwar, Choeroni Choeroni, "Manajemen Pendidikan Agama Islam di Masjid Berbasis Layanan Umat," *Jurnal.Unissula.Ac.Id* 05, no. 02 (2022): 129–37, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/27497>.

²⁶ D Afrizal, "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik," 2018, <http://eprints.umg.ac.id/428/>.

Ketiga, dari aspek materi juga mendukung seperti materi-materi seperti bacaan-bacaan buku atau materi lain yang memang mengharuskan untuk menuntut ilmu, bekerja keras, kreatif, produktif, inolvasi.

Keempat, adanya program BTAQ yang dilaksanakan sebelum pembelajaran juga mendukung pembiasaan akhlak terpuji kepada diri sendiri yaitu menuntut ilmu. Pelaksanaan BTAQ yaitu pukul 06.50 sampai pukul 07.35 WIB.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi guru akidah akhlak dalam penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang sudah berjalan dengan baik dan terlihat memiliki pengaruh positif pada akhlak peserta didik meskipun juga pasti mengalami kendala di dalamnya. Strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana tentang rancangan yang di susun guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Dimana penggunaan strategi oleh guru akidah akhlak selaras dengan strategi dari Kepala Sekolah dan Waka, juga dalam pelaksanaannya memenuhi unsur strategi yaitu adanya pendidik yang menerapkan strategi pembelajaran kepada peserta didik dan didukung oleh sarana prasarana dan lingkungan, aspek strategi pembelajaran yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan juga harus memenuhi indikator strategi pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, mahan dan materi, metode, dan media pembelajaran, selain itu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran.

Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran akidah akhlak adalah guna penanaman materi atau terpuji kepada diri sendiri yaitu yang *pertama* mengetahui sisi psikologis peserta didik, *kedua*, guru menggunakan apersepsi di awal berupa cerita hikmah-hikmah pembelajaran dengan menggunakan metode *qisah*, *ketiga*, strategi dengan menggunakan pikiran yaitu menekankan kepada peserta didik bahwa berpikir logis, *keempat*, menggunakan metode refleksi diri, *kelima*, memberikan motivasi dan guru sebagai motivator serta sebagai fasilitator dalam pembelajaran, *keenam*, dengan pembentukan karakter peserta didik maka KBM akan berjalan dengan baik karena sudah ada *basic* karakter yang baik. Semua strategi yang diterapkan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran dan strategi guru akidah akhlak yang *pertama*, keterbatasan guru dalam mengawasi peserta didik, *kedua*, peserta didik karena masih berada pada masa peralihan sehingga memiliki emosi yang cukup labil dan susah diatur, *ketiga*, peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran dikarenakan adanya permasalahan luar yang dibawa ke dalam pembelajaran, *keempat*, kurangnya motivasi dari diri peserta didik serta lingkungan diluar sekolah. *Kelima*, biaya yang menghambat

pengadaan. *Keenam*, penggunaan sarana prasarana seperti perpustakaan belum maksimal.

3. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran dan strategi guru akidah akhlak yaitu yang *pertama*, dari segi lingkungan *Kedua*, kegiatan muhadhoroh yang berlangsung juga menjadi faktor pendukung. *Ketiga*, aspek materi juga mendukung seperti buku pegangan. *Keempat*, adanya program BTAQ yang dilaksanakan sebelum pembelajaran. *Kelima*, sarana prasarana seperti penggunaan LCD dan alat peraga pada pembelajaran. *Keenam*, adanya komitmen antara pendidik dengan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas peneliti menyampaikan saran terkait strategi guru akidah akhlak dalam penanaman materi akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas IX MTs Darul Hasanah Semarang yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah MTs Darul Hasanah Semarang

Pada pelaksanaan pembelajaran materi akhlak terpuji kepada diri sendiri alangkah baiknya jika diadakan rapat rutin dengan perwakilan wali murid guna membahas tentang permasalahan akhlak supaya mengetahui apakah peserta didik ketika diluar lingkungan sekolah memiliki akhlak yang sesuai ketika berada dilingkungan sekolah, dikarenakan guru atau pendidik memiliki keterbatasan dalam

mengontrol akhlak peserta didik di luar lingkungan sekolah, sehingga dalam rapat wali murid memiliki peluang untuk mengemukakan pendapatnya serta mencari solusi atas permasalahan akhlak peserta didik (*sharing*) dan akhirnya mampu membuat keputusan bersama untuk disepakati.

2. Bagi Pendidik MTs Darul Hasanah Semarang

Pendidik dalam penanganan peserta didik sudah sangat baik, mungkin dalam hal penyampaian materi diharapkan lebih baik lagi atau lebih bagus lagi dengan mengadakan variasi atau metode pembelajaran (kreatif) atau penggunaan fasilitas pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan selama pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik MTs Darul Hasanah Semarang

Peserta didik diharapkan mampu mengikuti tata tertib yang ada serta menghindari segala macam bentuk perbuatan atau akhlak tercela dikarenakan harapan pendidik terhadap peserta didik yaitu memiliki akhlak yang mulia atau sesuai dengan ajaran Islam dan mampu mempraktekkan pembelajaran yang sudah didapatkan di sekolah terhadap kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D. "Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa Smk Muhammadiyah 2 Gresik," 2018. [Http://Eprints.Umg.Ac.Id/428/](http://Eprints.Umg.Ac.Id/428/).
- Ahmad, M.Yusuf, And Siti Nurjanah. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa." *Jurnal Al-Hikmah* 13 (2016): 1–17.
[Https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Alhikmah/Article/Download/1509/947/](https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Alhikmah/Article/Download/1509/947/).
- Al-Hasan, Muhammad, Yusuf. "Pendidikan Anak dalam Islam." *Pendidikan Anak Islam* I (2016): 16–32.
- "Al-Qur'an," N.D. [Https://Quran.Kemenag.Go.Id/](https://Quran.Kemenag.Go.Id/).
- Ana Nurhasanah, Dkk. "Strategi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Rendah Sekolah Dasar." 2 November, 2021.
[Https://Journal.Stkipsubang.Ac.Id/Index.Php/Didaktik/Article/View/258/213](https://Journal.Stkipsubang.Ac.Id/Index.Php/Didaktik/Article/View/258/213).
- Ani Faujiah, Muhammad Fadlum, Mila Nadia, Saifudin, dan Nadya Oktavia, Sulis Budiman. "Prinsip Bekerja Keras dalam Meningkatkan Kesejahteraan Individu (Studi Komparasi Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalisme dan Sistem Ekonomi Syariah)." *Prosiding Sainim (Ico Edusha)* 2, No. 1 (2021): 765–75. Prinsip Bekerja Keras dalam Meningkatkan Kesejahteraan Individu (Studi Komparasi Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalisme dan Sistem Ekonomi Syariah).
- Anwar, K, C Choeroni - Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian, And Undefined 2019. "Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang." *Jurnal.Unissula.Ac.Id* 2, No. 2 (2019): 90–101.
[Http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Fikri/Article/View/5155](http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Fikri/Article/View/5155).
- Arif, Mahmud. "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural." *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id* 1 (2012). [Http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Index.Php/Jpi/Article/View/1110](http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Tarbiyah/Index.Php/Jpi/Article/View/1110).
- Arifin, Syamsul. "7 ينصلا ب ولو ملعلا اولطا" No. I (2014): 107–29.
[Https://Www.Ejournal.Iaisyarifuddin.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyatuna/Article/View/70](https://Www.Ejournal.Iaisyarifuddin.Ac.Id/Index.Php/Tarbiyatuna/Article/View/70).
- Arimbawa, P. A., I Wayan Santyasa, And Ni Ketut Rapi. "Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Relevansinya dalam Pengembangan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa." *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya* 11, No. 1 (August 25, 2017): 43–60.
[Https://Doi.Org/10.23887/Wms.V11i1.11846](https://Doi.Org/10.23887/Wms.V11i1.11846).

- As'ari, Hasan. "Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya." Semarang, 2023.
- Atmadja, Sonny. "Ppt Strategi Pembelajaran." Slideplayer.Info, 2017. <https://slideplayer.info/slide/12353869/>.
- Aufar, Azinuddin. "Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya." Semarang, 2022.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.
- Bafadal, Ibrahim, Jurhayanto, Ahmad Nurabadi, And Imam Gunawan. "Debat Moral Sebagai Upaya Meningkatkan Integritas Kepala Sekolah." *Jamp: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3 (2020): 272–83. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/15517>.
- Barokah, Anisa. "Implementasi Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Ma Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur," 2020, 1–79. <https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/2479/1/tesis-anisa-barokah-perpustakaan-iain-metro.pdf>.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. "Metode Kisah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Tarbiyah* 3 (2016): 274–95. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/104>.
- Darmadi, Hamid. "Pengantar Pendidikan Era Globalisasi." An1mage, 2019. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Micsdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pr3&dq=dasar+strategi+pendidikan&ots=Vinyfwwbtj&sig=Gi7yrkb-7pfqbacubagsvuz7b7e&redir_esc=y#v=onepage&q=dasar+strategi+pendidikan&f=false.
- "Data Mts Darul Hasanah Semarang." Semarang, N.D.
- Dewi, Ummu Kulsum Yunus Dan Kurnia. "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa." *Inspiratif Pendidikan* 7, No. 1 (2018): 76. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4936>.
- Dinata, Feri Riski, M. Arwani Munib, B. Syamsumarlin, And M. Nuril Anam. *Pengembangan Materi Pai*. 1st Ed. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2018.
- Eka, Oleh :, And Ary Wibawa. "Karakteristik Butir Soal Tes Ujian Akhir Semester Hukum Bisnis." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 17, No. 1 (July 25, 2019): 86–96. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26339>.
- Fadli, Ahmad, And Dkk. "Makalah Akidah Terbaru | Pdf." Scribd, 2019. <https://id.scribd.com/document/449627523/makalah-akidah-terbaru>.

- Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Ta'allum* 4 (2016): 19–42. <https://Ejournal.Uinsatu.Ac.Id/Index.Php/Taalum/Article/View/364>.
- Fatkhan, Muhammad. "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Moral Siswa di Ma Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk." Iain Kediri, 2021. <http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/2986/>.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Journal.Upi.Edu* 17 (2019): 79–90. http://Jurnal.Upi.Edu/File/01_Pendidikan_Agama_Islam,_Pengertian,_Tujuan,_Dasar,_Dan_Fungsi.Pdf.
- "Hadits," N.D. <https://Www.Hadits.Id/>.
- Hanafi, Halid, La Adu, And Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1st Ed. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Haryadi, Toto, And Aripin Aripin. "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku.'" *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 1, No. 02 (August 18, 2015): 122–33. <http://Publikasi.Dinus.Ac.Id/Index.Php/Andharupa/Article/View/963>.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1st Ed. Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014. https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Ilmu_Pendidikan_Islam_Ipi/O38odwaaqbaj?hl=Id&gbpv=0.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Edited By Dewi Esti Restiani. 1st Ed. Sukabumi: Cv Jejak, 2020. https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Ragam_Metode_Penelitian_Kualitatif_Komun/7rwreaaqbaj?hl=Id&gbpv=1.
- Hasim, Idris. "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Mtsn 3 Kota Kediri." Iain Kediri, 2022. http://Etheses.Iainkediri.Ac.Id/5550/2/932128518_Bab2.Pdf.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Hadion Wijoyo. 1st Ed. Solok: Cv Insan Cendekia Mandiri, 2021. https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Strategi_Pembelajaran/8celeaaqbaj?hl=Id&gbpv=1.
- Hermawan, Ivan. "Kalimat Imperatif dalam Iklan di Kota Pontianak (Pragmatik)." Ikip Pgri, 2020. http://Digilib.Ikipgripta.Ac.Id/Id/Eprint/722/4/Bab_Iii.Pdf.
- Hidayanti. "Wawancara Seputar Pembelajaran Akidah Akhlak dan Strateginya." Semarang, 2023.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Edited By Micky O. 1st Ed. Yogyakarta: Diva Press, 2019.

- Ibrohim. "Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014 dan 2015)." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017. [Http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/16815/6](http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/16815/6). Bab li.Pdf?Sequence=6&Isallowed=Y.
- Islam, A Maulida - Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan, And Undefined 2017. "Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat." *Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id*. Accessed March 27, 2022. [Http://Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Ei/Article/View/36](http://Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Ei/Article/View/36).
- Jailani, Mohammad, Hendro Widodo, And Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11 (2021): 143–55. [Http://Www.Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Idaroh/Article/View/8886/4444](http://Www.Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Idaroh/Article/View/8886/4444).
- Japon Riyanta. "Jurnal Aksioma Ad-Diniyah." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 3, No. 1 (2013). [Https://Ejournal.Latansamashiro.Ac.Id/Index.Php/Index/Index](https://Ejournal.Latansamashiro.Ac.Id/Index.Php/Index/Index).
- Julianto, Very. "Faktor-Faktor Penghambat Meningkatnya Kemampuan Publikasi di Program Studi Psikologi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Psikologi Integratif* 6 (2018): 131–40. [Https://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Isoshum/Pi/Article/View/1525](https://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Isoshum/Pi/Article/View/1525).
- Jumri Hi, Tahang Basire. "Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 7, No. 2 (2010): 163. [Https://Doi.Org/10.24239/Jsi.V7i2.99.163-178](https://Doi.Org/10.24239/Jsi.V7i2.99.163-178).
- Kartikasari, Messia Luki, Sultoni Sultoni, And Raden Bambang Sumarsono. "Hubungan Keikutsertaan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, No. 3 (September 2, 2019): 83–89. [Https://Doi.Org/10.17977/Um027v2i32019p83](https://Doi.Org/10.17977/Um027v2i32019p83).
- Khaerul Anwar, Choeroni Choeroni, Mumtaz Fatimah Az-Zahro. "Manajemen Pendidikan Agama Islam di Masjid Berbasis Layanan Umat." *Jurnal.Unissula.Ac.Id* 05, No. 02 (2022): 129–37. [Http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Tadibuna/Article/View/27497](http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Tadibuna/Article/View/27497).
- Khansa, Hasna Qanita. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 2 (16ad): 53–62. [Http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/23](http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/23).
- Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian: Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. I. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Kusumawati, Diah. "Karya Tulis Ilmiah Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas Iv dan V Sd Negeri 2 Pupuan Tabanan Tahun

- 2019.” Poltekes Denpasar, 2019. [Http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/2118/3/Bab 2.Pdf](http://Repository.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/2118/3/Bab%202.Pdf).
- Latip, Abdul. “Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mata Pelajaran Ips di Smp.” *Jurnal Pendidikan Profesional* 5 (2016): 19–27. [Http://Jurnalpendidikanprofesional.Com/Index.Php/Jpp/Article/View/154/101](http://Jurnalpendidikanprofesional.Com/Index.Php/Jpp/Article/View/154/101).
- Lisabella, Margaretha. “Model Analisis Interaktif Miles And Huberman,.” 2013. [Http://Eprints.Binadarma.Ac.Id/9012/1/Tugas 6.Pdf](http://Eprints.Binadarma.Ac.Id/9012/1/Tugas%206.Pdf).
- Ma’rufah, Afni. “Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.” *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 1 (2020): 125–36. [Http://Www.Jurnaledukasia.Org/Index.Php/Edukasia/Article/View/6/7](http://Www.Jurnaledukasia.Org/Index.Php/Edukasia/Article/View/6/7).
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145–51. [Https://Doi.Org/10.52022/Jikm.V12i3.102](https://Doi.Org/10.52022/Jikm.V12i3.102).
- Mernawati. “Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros,” 2011.
- Miftakhur, Rofifah. “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Vii Di Mts N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2015.” Iain Kediri, 2015.
- Mufidah, H. “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di Mtsn 1 Kota Blitar,” 2021. [Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/Id/Eprint/24258](http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/Id/Eprint/24258).
- Muhammad, Maryam. “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran.” *Jurnal.Arraniry.Ac.Id* 4, No. 2 (2016): 87–97. [Https://Jurnal.Arraniry.Ac.Id/Index.Php/Lantanida/Article/View/1881](https://Jurnal.Arraniry.Ac.Id/Index.Php/Lantanida/Article/View/1881).
- Mushawwir, Muhammad Abdul. “Studi Tentang Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Apersepsi Pada Pembelajaran Ppkn Di Smp Negeri 1 dan Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Selayar.” *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Kota Semarang* 3 (2015): 103–11. [Https://Ojs.Unm.Ac.Id/Tomalebbi/Article/Download/1828/838#:~:Text=Apersepsi Berarti Penghayatan Tentang Segala,Dengan Apa Yang Akan Dipelajari](https://Ojs.Unm.Ac.Id/Tomalebbi/Article/Download/1828/838#:~:Text=Apersepsi%20Berarti%20Penghayatan%20Tentang%20Segala,Dengan%20Apa%20Yang%20Akan%20Dipelajari).
- Mustofa, Ali, And Ali Firman Ali Firman. “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ma’arif Karangasem Bali.” *Atanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 12, No. 1 (2021): 76–99. [Https://Doi.Org/10.53915/Jurnalkeislamandanpendidikan.V12i1.43](https://Doi.Org/10.53915/Jurnalkeislamandanpendidikan.V12i1.43).
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Asrul Daulay. Medan: Perdana Publishing, 2017. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5094/1/1](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5094/1/1). Strategi

Pembelajaran.Pdf.

- Nata, Abuddin. *Psikologi Pendidikan Islam*. 1st Ed. Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018.
- Noviyani, Irma. “Studi Kebijakan Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum (Ptu).” *Ejournal.Kopertais4.Or.Id* 1 (2018): 1–16.
[Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Sasambo/Index.Php/Attadbir/Article/View/3006](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Sasambo/Index.Php/Attadbir/Article/View/3006).
- Pai, Tim Dosen. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. 1st Ed. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016.
[Http://Webadmin.Ipusnas.Id/Ipusnas/Publications/Books/65871/](http://Webadmin.Ipusnas.Id/Ipusnas/Publications/Books/65871/).
- Pendidikan, F Febrianingsih - Mosharafa: Jurnal, And Undefined 2022. “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematis.” *Journal.Institutpendidikan.Ac.Id* 11, No. 1 (2022): 119–30.
[Https://Journal.Institutpendidikan.Ac.Id/Index.Php/Mosharafa/Article/View/Mv11n1_11](https://Journal.Institutpendidikan.Ac.Id/Index.Php/Mosharafa/Article/View/Mv11n1_11).
- Pratiwi, Anggela. “Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam: Kajian Terhadap Aspek Lingkungan Pendidikan Islam.” *Engineering, Construction And Architectural Management* 25, No. 1 (2020): 1–9.
[Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jss.2014.12.010%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2013.03.034%0ahttps://Www.Iiste.Org/Journals/Index.Php/Jpid/Article/Viewfile/19288/19711%0ahttp://Citeseerx.Ist.Psu.Edu/Viewdoc/Download?Doi=10.1.1.678.6911&Rep=Rep1&Type=Pdf](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jss.2014.12.010%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2013.03.034%0ahttps://Www.Iiste.Org/Journals/Index.Php/Jpid/Article/Viewfile/19288/19711%0ahttp://Citeseerx.Ist.Psu.Edu/Viewdoc/Download?Doi=10.1.1.678.6911&Rep=Rep1&Type=Pdf).
- Rahmawati, Ajeng. “Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri Melalui Metode Snowball Throwing Dan Role Playing Pada Siswa Kelas Ix A Mts Ma’arif 3 Grabag Tahun Pelajaran 2019/2020.” 8 Juli, 2020, 166.
[Http://Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/Lemari/Fg/Free/Pdf/?File=Http://Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/G/Pdf/Public/Index.Php/?Pdf=8840/2/SkripsiAjengRahmahwatiNew](http://Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/Lemari/Fg/Free/Pdf/?File=Http://Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/G/Pdf/Public/Index.Php/?Pdf=8840/2/SkripsiAjengRahmahwatiNew).
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2, 2019): 81–95.
[Https://Doi.Org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374](https://Doi.Org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374).
- Santoso, Wiji Agung. “Penanaman Akhlak Terpuji pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (Slb) PGRI Gondang Tulungagung.” *Skripsi*, 2019, 13–48. [Http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/14230/](http://Repo.Uinsatu.Ac.Id/14230/).
- Sanusi, Hary Priatna. “Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim* 11 (2013): 143–52.
[Http://Jurnal.Upi.Edu/File/05_Peran_Guru_Pai_Dalam_Pengembangan_Nuansa_Religius_Di_Sekolah_-_Hary_Priatna_Sanusi.Pdf](http://Jurnal.Upi.Edu/File/05_Peran_Guru_Pai_Dalam_Pengembangan_Nuansa_Religius_Di_Sekolah_-_Hary_Priatna_Sanusi.Pdf).

- Saripah, Iip. "Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya." *Pendidikan Indonesia* 53, No. 9 (2019): 1689–99. [Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fip/Jur._Pend._Luar_Sekolah/197012101998022-Iip_Saripah/Strategi_Pembelajaran_Dan_Pemilihannyax.Pdf](http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._pend._luar_sekolah/197012101998022-ip_saripah/strategi_pembelajaran_dan_pemilihannyax.pdf).
- Sawaty, Ikhwan, And Kristina Tandirerung. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren." *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1, No. 1 (2018). [Http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Mauizhah/Article/View/6](http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/6).
- Sembiring, Rosali Br, And . Mukhtar. "Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)* 6, No. 2 (2013): 34–44. [Https://Doi.Org/10.24114/Jtp.V6i2.4996](https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996).
- Sibarani, Rotua Lasmarito. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ips Sma Swasta Hkbp Sibolga Tahun Ajaran 2021/2022." *Repository Uhn*, 2022, 1–34. [Https://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/6223](https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6223).
- Sinaga, Hazhiyah Ahsa. "Implementasi 8 Standart Pendidikan." In *Landasan Teori-Teori Manajemen*, Edited By Budi, 1st Ed., 260. Medan: Cv Pusdikra Mitra Jaya, 2021. [Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Landasan_Teori_Teori_Manajemen/Zyxjeaaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Landasan_Teori_Teori_Manajemen/Zyxjeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1).
- Siregar, Pariang Sonang, Lia Wardani, And Rindi Genesa Hatika. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (Paikem) pada Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 010 Rambah" 5 (2017): 743–49. [Https://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jp2sd/Article/View/4823/4957](https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/4823/4957).
- Solehuddin Badar, Mochamad. "Pengaruh Penerapan Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Kelas 6 SDN Simomulyo 1 Surabaya." *Uin Sunan Ampel Surabaya*, 2020. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/14409/3/Bab_2.Pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/14409/3/Bab_2.Pdf).
- Somad, M Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak" 13, No. 2 (2021): 171–86. [Https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V13i2.882](https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882).
- Sunhaji. "Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya." *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 13, No. 3 (2008): 474–92. [Https://Doi.Org/10.24090/Insania.V13i3.310](https://doi.org/10.24090/insania.v13i3.310).
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Edited By Dharmadi. 1st Ed. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No.14 Th 2005 Tentang Guru & Dosen*. 2nd Ed. Jakarta: Visi Media, 2007.

[https://www.google.co.id/books/edition/Undang-Undang_Nomor_20_Tahun_2003_Tentan/X11lidul9yic?hl=id&gbpv=1&dq=uu+ri+no+20+tahun+2003,+tentang+sistem+pendidikan+nasional+\(sisdiknas\)&pg=pa1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Undang-Undang_Nomor_20_Tahun_2003_Tentan/X11lidul9yic?hl=id&gbpv=1&dq=uu+ri+no+20+tahun+2003,+tentang+sistem+pendidikan+nasional+(sisdiknas)&pg=pa1&printsec=frontcover).

Widiasworo, Erwin. *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*. Edited By Ilalang. 1st Ed. Yogyakarta: Araska Publisher, 2019. https://www.google.co.id/books/edition/Menyusun_Penelitian_Kuantitatif_Untuk_Sk/Pefbeaaaqbj?hl=id&gbpv=0.

Wijayanti, Nur Hanifah. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Trimurti Karya Muhammad Husein Sanusi." Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022. <http://repositori.unimma.ac.id/3463/>.

Yakub, M. Alfandi. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji pada Diri Sendiri Kelas VIII-1 di Mts Laboratorium Uin Sumatera Utara," 2016, 1–23. http://repository.uinsu.ac.id/6250/1/Skripsi_Yakub.Pdf.

Yuliani, Lutfia. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 di Ma Nurul Ulum Munjungan Trenggalek." Uin Satu Tulungagung, 2021. http://repo.uinsatu.ac.id/20217/5/Bab_Ii.Pdf.

Zohrah, Adawiyatun. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv di Min 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020." *Etheses.Uinmataram*, 2020, I–71. http://etheses.uinmataram.ac.id/2320/1/Adawiyatun_Zohrah_1601016154.Pdf.

Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter." Accessed October 12, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=Fje2dwaaqbj&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.